SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR

WIWIK SRI RAHAYU

Nomor Induk Mahasiswa : 105640224515

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR

Skripsi

Sebagao Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

WIWIK SRI RAHAYU

Nomor Stambuk : 10564 02245 14

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makasar
Nama Mahasiswa	: Wiwik Sri Rahayu
Nomor Stambuk	: 10564 02245 15
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.H. Lukman Hakim, M.Si	Dr.Hafiz Elfiansya P,M.Si

Mengetahui

Dekan	Ketua Jurusan
Fisipol Unismuh Makassar	Ilmu Pemerintahan
Dr. Hj Ihyani Malik, S.Sos, M.Si	Dr. Nuryanti Mustari, S.IP. M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0044/FSP/A.3-VIII/VIII/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019.

TIM PENILAI

Ketua,	Sekretaris.
Dr.Hj Ihyani Malik, S.Sos, M.Si	Dr.Burhanuddin,S.Sos.,M.Si

Penguji :

1. Dr.H. Lukman Hakim,M.Si (Ketua) (.....)
2. Dr. Amir Muhiddin, M.Si (.....)
3. Dr. Hafiz Elfiansya P,M.Si (.....)
4. Ahmad Harakan, S.IP.,M.H.I (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Wiwik Sri Rahayu

Nomor Stambuk : 105640224515

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maksa saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 04 September 2019

Yang Menyatakan,

Wiwik Sri Rahayu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar"**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitah Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hafiz Elfiansya P, M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
2. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, S.sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.Ip, M.Si selaku ketua jurusan ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak/Ibu dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Kedua orang tua saya Muh Sabir dan Suriati yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil
6. Kedua kakak saya Zaenal dan Dedi Firmawan yang selalu memberi semangat dan yang selalu memberi nasehat, juga memberi bantuan di saat saya membutuhkan

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR

Wiwik Sri Rahayu, Lukman Hakim, Hafiz Elfiansya P

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail : Wsrwsr26@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the level of community political participation in the elections of simultaneous regional heads in 2018 in Makassar. The type of research used is quantitative description research with descriptive research type, the number of samples in the study was 92 people, the technique of determining the sampling in this study using random sampling technique. The data collection technique that is selected is by interviewing the questionnaire (Questionnaire), direct observation and documentation. Data analysis techniques use two techniques, namely descriptive statistical analysis techniques and simple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the Factors Affecting the Level of Community Political Participation in Simultaneous Regional Head Elections in 2018 In Makassar City the level of community participation has been quite high. So it can be concluded that in the Laikang Village the factors that influence people's political participation in the simultaneous Regional Head Election of 2018 in the City of Makassar are political awareness factors if viewed from the results of research and also the biggest factor that most influences the level of community political participation.

Keywords: Political Participation, Regional Head Elections

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif, Jumlah sampel dalam penelitian adalah 92 orang, teknik penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang di pihih adalah dengan wawancara kuesioner (Angket), observasi langsung dan dokumentasi.teknik analisis data menggunakan dua teknik yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar tingkat partisipasi masyarakatnya sudah cukup tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Laikang faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar yaitu faktor kesadaran politik jika di lihat dari hasil penelitian dan juga menjadi faktor terbesar yang paling mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Pemilihan Umum Kepala Daerah

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar**"

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitah Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Muh Sabir dan Suriati yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil, dan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hafiz Elfiansya P, M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
2. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, S.sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.Ip, M.Si selaku ketua jurusan ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak/Ibu dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Kedua kakak saya Zaenal dan Dedi Firmawan yang selalu memberi semangat dan yang selalu memberi nasehat, juga memberi bantuan di saat saya membutuhkan

7. Sahabat saya di kampus Magfira, Erni, Eka Lestari, Andi Risna, Andi Ika Fadillah, Cevy Agustina yang senantiasa membantu saya dalam menyusun skripsi dan memberi masukan
8. Sahabat terbaik saya Andi Rahayu Ashari, Nurul Hikmah, Winda Audia, Sri Puji Astuti yang selalu memberi dukungan dan menyemangati

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 04 September 2019

Wiwik sri rahayu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi.....i
Halaman Persetujuan.....ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....iii
Abstrak iv
Kata Pengantar.....v
Daftar Isi.....vi
Daftar Tabel.....vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....5
C. Tujuan Penelitian.....5
D. Manfaat Penelitian.....6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep, dan Teori.....7
   1. Teori Demokrasi Dan Politik.....7
   2. Teori Partisipasi Politik.....10
   3. Teori Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.....15
   4. Konsep Pemilukada.....18
   5. Tinjauan Hubungan.....21
B. Kerangka Fikir.....24
C. Definisi Operasional.....26
D. Hipotesis.....28

BAB III. METODE PENELTIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....30
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....30
C. Populasi dan Sampel.....31
D. Teknik Pengumpulan Data.....31
E. Teknik Analisis Data.....33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....36
   1. Letak geografis.....36
B. Hasil Analisis Penelitian.....40
   1. Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik....41
   2. Analisis Deskriptif Partisipasi Politik.....51
   3. Faktor Terbesar Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Politik.....60
   4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....61
C. Pembahasan.....62
   1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik.....63
   2. Partisipasi Politik.....79
   3. Faktor Terbesar Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Politik.....93
   4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....94

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....98
B. Saran.....98

DAFTAR PUSTAKA.....99

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kelurahan.....36

Tabel 4.2 Komposisi Karyawan Kelurahan Laikang.....38

Tabel 4.3 Banyaknya Penduduk.....39

Tabel 4.4 Banyaknya Penduduk Berdasarkan Kepadatan Penduduk.....40

Tabel 4.5 Data Perolehan Suara.....40

Tabel 4.6 Pernyataan Responden Tentang Status Sosial Dan Ekonomi.....43

Tabel 4.7 Pernyataan Responden Tentang Situasi Politik.....44

Tabel 4.8 Pernyataan Responden Tentang Kesadaran Politik.....46

Tabel 4.9 Pernyataan Responden Tentang Kepercayaan Terhadap Pemerintah.....,,.....47

Tabel 4.10 Pernyataan Responden Tentang Faktor Perangsang Politk.....49

Tabel 4.11 Hasil Kumulatif Pernyataan Responden.....51

Tabel 4.12 Pertanyaan Responden Tentang Mengikuti Diskusi Politik.....53

Tabel 4.13 Pertanyaan Responden Tentang Mengikuti Kampanye Politik.....55

Tabel 4.14 Pertanyaan Responden Tentang Menggunakan Hak Suara di TPS.....58

Tabel 4.15 Hasil Kumulatif Pernyataan Responden.....59

ABSTRAK

WIWIK SRI RAHAYU, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar (Di bimbing oleh Ayahanda H. Lukman Hakim, dan Ayahanda Hafiz Elfiansya Pawaru).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif, Jumlah sampel dalam penelitian adalah 92 orang, teknik penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang di pihih adalah dengan wawancara kuesioner (Angket), observasi langsung dan dokumentasi.teknik analisis data menggunakan dua teknik yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar tingkat partisipasi masyarakatnya sudah cukup tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Laikang faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar yaitu faktor kesadaran politik jika di lihat dari hasil penelitian dan juga menjadi faktor terbesar yang paling mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Pemilihan Umum Kepala Daerah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gelombang arus demokratisasi pasca-reformasi tidak hanya terjadi pada level nasional, akan tetapi juga terjadi di level daerah dengan di adopsinya sistem Plkada secara langsung. Kacung Marijan mengatakan diadopsinya sistem Pilkada secara langsung sebenarnya juga turut dipengaruhi oleh dianutnya asas desentralisasi. Bahkan desentralisasi telah membuka ruang bagi tumbuh kembangnya demokratisasi di daerah dengan pesat.

Di dalam pasal 18 ayat 4 Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pilkada di tentukan bahwa "Gubernur, Bupati, Walikota masing-masing Kepala Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Kota dipilih secara demokratis". Pasal 18 ayat 4 tersebut lahir berbarengan dengan pasal 18a dan pasal 18b, yaitu perubahan kedua Undang-undang Dasar Negara Repulik Indonesia tahun 1945, pada saat sidang tahunan MPR RI 2000, dan di masukkan dalam bab tentang pemerintahan daerah . dalam diskursus ketatanegaraan beberapa waktu terakhir, termasuk dalam sejumlah putusan Mahkama Konstitusi, frasa "dipilih secara demokratis" pada pasal 18 ayat 4 UUD 1945 tentang Pilkada tidak memiliki tafsir yang tunggal. Frasa tersebut tidak harus diartikan dipilih secara langsung oleh rakyat, akan tetapi bisa juga diartikan dipilih secara tidak langsung, sepanjang prosesnya dengan demokratis. Kebijakan untuk menentukan cara memilih kepala daerah itu diserahkan kepada pembuat undang-undang untuk menentukannya, sehingga sering disebut sebagai *opened legal policy*.

Pemilihan umum (Pemilu) adalah salah satu wujud demokrasi. Dengan kata lain, pemilu adalah pengejewantahan penting dari “demokrasi presedural”. Prosedur utama demokrasi adalah pemilihan para pemimpin secara kompetetif oleh rakyat yang bakal mereka pimpin, selain itu pemilu sangat sejalan dengan semangat demokrasi secara subtansi atau “demokrasi subtansial”. Yakni demokrasi dalam pengertian pemerintah yang di selenggarakan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat, dan pada hakikatnya rakyatlah yang memegang kekuasaan yang paling tinggi

Pemilu adalah praktik poltik untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan (*representatif goverment*). Secara sederhana, pemilihan umum di definisikan sebagai suatu cara atau sarana untuk menetukan orang-orang yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan pemerintahan. Pilkada serentak menjadi sebuah tonggak demokrasi yang baru dan menjadi dampak positif golput. Dimana pelaksanaanya diharapkan berlangsung secara langsung umum bebas rahasia (LUBER). Pemilihan Kepala Daerah Serentak yang telah dilakukan sejak tahun 2015 juga telah tercantum secara jelas dan di atur dalam Undang-undang (UU) No.32 tentang pemerintahan daerah dan peraturan pemerintah (Perpu) No.17 tentang perubahan atas peraturan No.6 tahun 2005 tentang pemilihan, pengesahan, penggantian dan pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Agenda perpolitikan memiliki aspek pemerintahan dan kemasyrakatan yang luas dengan segala konsekuensinya bagi masa depan sistem perpolitikan indonesia adalah pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak.

Bukan hanya mengejar target keserentakan pencalonan, dinamika kampanye dan pelantikaannya , tetapi juga sejalannya dinamika di daerah dengan agenda pembangunan yang di rancang pusat agar dapat mencapai sasaran dengan hasil maksimal.

Sarana politik yang mampu diharapkan menciptakan suatu harmonis antar pelaku dan antar kekuatan sosial politik serta antar kelompok kepentingan lainnya untuk mencapai sebesar-besar kemajuan bangsa dan negara dengan mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi ataupun kelompok.

Pilkada serentak merupakan upaya untuk menciptakan *local accountability* , *political equity* dan *local reponsiveness.* Dengan begitu, demokratisasi di tingkat lokal terkait erat dengan tingkat partisipsi, dan relasi kuasa yang dibangun atas dasar pelaksanaan asas kedaulatan rakyat. Selain itu, hasil pilkada juga harus mampu mengantarkan masyarakat terhadap kondisi sosial, politik dan ekonomi agar lebih baik. Dengan adanya Pilkada yang baik akan melahirkan pula pemerintahan yang baik. Pilkada yang diselenggarakan secara lebih profesional, demokratis dan memberikan dampaknya terhadap suatu perubahan politik. Demokrasi konstitusional (*constitutional democratie*) adalah gagasan bahwa pemerintahan yang demokratis adalah pemerintahan yang terbatas kekuasaannya dan tidak dibenarkan bertindak tiran terhadap warganya. Pembatasan kekuasaan pemerintahan tersebut termaktub dalam konstitusi yang dibuat berdasarkan prosedur demokratis sehingga sering disebut dengan pemerintahan berdasarkan konstitusi (*constitutional government*).

Menurut Surbakti dalam Jurnal Repi (2016) partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa yang tidak mempunyai kekuasaan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifesstasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi Pilkada, semakin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan.

Pada perhitungan suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassra KPU Kota Makassar menyebutkan angka partisipasi pemilih dalam Pilkada Makassar 2018 mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya pada tahun 2013. Lima tahun yang lalu, angka partisipasi pemilih pada Pilkada Makassar 59 persen. Dan untuk Pilkada Makassar tahun ini tingkat partisipasi pemilih itu ada di angka 57 persen dan angka ini lebih rendah sedikit dari Pilkada sebelumnya. KPU Makassar menetapkan kotak kosong sebagai pemenang dalam Pilkada Makassar 2018. Kotak kosong mengalahkan calon tunggal Munafri Arifuddin-Andi Rahmatika Dewi(Appi-Cicu) dalam perolehan suara dalam rekapitulasi suara, kotak kosong menang di 13 kecamatan di Kota

Makassar. Sedangkan calon tunggal Appi Cicu hanya menang di 2 kecamatan. Kotak kosong memperoleh suara sebanyak 300.795 sedangkan calon tunggal memperoleh suara sebanyak 264.245. total perolehan suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota mencapai 565.040 suara.(Republika.co.id)

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis tertarik mengankat judul "analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak tahun 2018 di Kota Makassar ?
2. Apakah faktor terbesar yang memengaruhi tingkat partisipasi politik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ini dicapai dalam pelaksanaan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak tahun 2018 di Kota Makassar
2. Untuk mengetahui faktor terbesar yang memengaruhi tingkat partisipasi politik

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis :
   a. Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan
   b. Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Kegunaan Praktis
   a. Manfaat untuk Pemerintah

      Pemerintah dapat mengetahui bahwa untuk memaksimalkan poros demokrasi di negeri ini, perlu adanya partisipasi politik dalam suatu demokrasi.

   b. Manfaat Untuk Masyarakat

      Masyarakat dapat mengetahui pentingnya partisipasi dalam suatu perpolitikan dan pada Pemilihan Umum Kepala Daerah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Definisi dan Teori

1. Teori Demokrasi dan Politik

Gelombang arus demokratisasi pasca-reformasi tidak hanya terjadi pada level nasional, akan tetapi juga terjadi di level daerah dengan di adopsinya sistem pilkada secara langsung. Kacung marijan mengatakan diadopsinya sistem pilkada secara langsung sebenarnya juga turut dipengaruhi oleh dianutnya asas desentralisasi. Bahkan desentralisasi telah membuka ruang bagi tumbuh kembangnya demokratisasi di daerah dengan pesat.

Menurut KBBI demokrasi memiliki dua arti, yaitu demokrasi merupakan suatu bentuk atau sistem pemerintahan dimana seluruh rakyatnya ikut serta dalam memerintah, yaitu melalui perantara wakil-wakil terpilih mereka, Demokrasi merupakan suatu gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak ataupun kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negaranya.

Menurut Hook dalam Ghofur dalam jurnal Andriyus (2013) demokrasi adalah dalam bentuk pemerintahan dimana keputusan yang penting terhadap arah kebijakan dibalik keputusan ini secara langsung ataupun tidak langsung didasarkan kepada kesepakatan moyoritas yang diberikan secara bebas dan rakyat dewasa.

Menurut Soche (Yogyakarta : Hanindita) dalam Jurnal Tiesta (2017) demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan rakyat, artinya rakyat atau

orang banyak merupakan pemegang kekuasaan dalam pemerintahan. Mereka memiliki hak untuk mengatur, mempertahankan serta melindungi diri mereka dari adanya paksaan dari wakil-wakil mereka yaitu orang-orang atau badan yang diserahi wewenang untuk memerintah.

Kajian-kajian teoritis-konseptual tentang demokrasi mulai bergaung ketika transisi ke demokrasi yang mulai marak sejak peran dunia kedua, ketika banyak rezim otoritarian tumbang dari kursi kekuasaannya. Banyak ahli (*expert*) dalam ilmuan politik beralih perhatian yang semula bersifat eropasentris dan amerikasentis membuka mata terhadap perkembangan di Eropa Selatan kemudian beralih ke Amerika Latin dan Asia (Sahdan). Secara *de facto*, demokrasi telah mendapat pengakuan dari masyarakat seluruh dunia, demokrasi merupakan satu-satunya sumber legitimasi politik yang masih bertahan dengan mengukuhkan hegemoninya sebagai konfigurasi politik yang dipertahankan dan disukai masyarakat dunia sekaligus meruntuhkan legitimasi kekuasaan monarki sentralistik, aristokrasi turun temurun dan berdasarkan hak pilih yang terbatas dan sempit dan kekuasaan non demokratis yang pernah mendominasi sistem perpolitikan dunia (Sanit dan Hendardi).

Adapun teori politik Dalam catatan sejarah, orang yang pertama memperkenalkan kata politik, adalah Aristoteles seorang filsuf Yunani Kuno. Ia mengemukakan, bahwa manusia adalah merupakan binatang politik, atau political animal. Politik berasal dari bahasa Yunani, polis yang artinya nagara-kota. Pada masa Yunani , dalam negara kota, setiap orang saling berinteraksi saru sama lain untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Saat manusia mencoba

untuk menentukan posisinya dalam masyarakat, ia berusaha meraih kesejahteraan pribadi melalui sumber daya yang ada, atau berupaya memengaruhi orang lain agar menerima pandangannya mereka sibuk dengan kegiatan yang disebut sebagai politik (Pradja).

Menurut Dahl dalam Soemantri mengemukakan pengertian sistem politik adalah *A political system is any persistent pattern of human relatonships that involves to a significan exten, power, rules or authority*. Selanjutnya, Sri Soemantri menguraikan unsur-unsur yang terdapat rumusan Robert Dahl tersebut. Pertama-tama, sistem politik suatu negara merupakan suatu pola yang tetap daripada hubungan antar manusia. Dengan kata lain, sistem politik pertama-tama adalah suatu sistem hubungan antara manusia dalam suatu negara tertentu.

Surbakti dalam Jurnal Tiesta (2017) bahwa definisi politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Menurut Almond politik adalah kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, dan kendali ini didukung oleh instrumen yang sifatnya otoritatif (berwenang secara sah) dan koersif (bersifat memaksa). Politik yang mengacu pada penggunaan instrumen otoritatif dan koersif ini, yaitu yang berhak menggunakannya beserta tujuan. Definisi lain tentang politik pada masa modern juga dicatat oleh Hamid (2004) bahwa, definisi politik masa modern mencakup

pemerintah suatu negara dan organisasi yang didirikan manusia lain, bahwa pemerintah adalah otoritas yang terorganisasi dan menekankan pelembagaan kepemimpinan serta pengalokasian nilai secara otoritatif.

2. Teori partisipasi politik

a. Teori Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi dapat dilihat atas asal katanya, dimana kata partisipasi berasal dari bahasa inggris "*participation*" yang berarti pengambilan bagian, ataupun pengikut sertaan (Echols & Shadily, 2000:419).Partisipasi didefinisikan sebagai penyetaraan mental dan emosi dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan fikir dan perasaan mereka bagi tercapai segala tujuan-tujuan, bersama tanggungjawab terhadap tujuan tersebut.

Poerbawakatja dalam jurnal Podomi (2016) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi serta mendukung mencapai tujuan bertanggungjawab atas keterlibatannya.Menurut Sumaryadi dalam Jurnal Andreeyan (2014) Partisipasi berarti peran serta perorangan atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan fikiran, tenaga, waktu, keahlian modal ataupun materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Mengungkapkan bahwa partisipasi adalah sebagai wujud dari keingan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana

diupayakan antara lain perlunya suatu rancangan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyrakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat (Tilaar, 2009:287). Partisipasi dikemukakan oleh Djalal dan Supriadi bahwa partisipasi juga berarti pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa, dalam jurnal Podomi (2016)

Partisipasi dapat juga berati bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Kafler yang dikutip oleh Mulyono partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang mencurahkan baik secara fisik maupun mental dan emosional.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah dalam jurnal Podomi (2016) mengatakatan partisipasi dibagi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

1) Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain ataupun terhadap ucapannya.

2) Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendegasikan hak partisipasinya.

Partisipasi adalah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta, suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi tertentu (Soekarto, 1993:355).

b. Definisi partisipasi politik

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang artinya bagian dan *capere* yang artinya mengambil peranan dalam aktivis atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti mengambil bagian. Dalam bahasa inggris, *partisipate* atau *participation* berati mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi berati mengambil peranan dalam aktivisi kegiatan politik negara Suharno dalam Jurnal Afrilia (2017)

Partisipasi politik menurut Hutington dan Nelson yang dikutip oleh Cholisin adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi politik adalah salah satu aspek penting dalam suatu demokrasi, partisipasi politik merupakan ciri khas dari modernisasi politik. dalam Jurnal Afrilia (2017)

Surbakti sebagaimana yang dikutip oleh Cholisin memberikan definisi singkat mengenai partisipasi poltik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukn segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. dalam Jurnal Afrilia (2017)

Menurut Surbakti dalam jurnal Fatwa (2016) yaitu keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya, sesuai dengan istilah partisipasi.

Menurut Surbakti dalam Jurnal Repi (2016) partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai kekuasaan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Indikatornya adalah keikutsertaan warga negara dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik dan dilakukan oleh warga negara biasa.

Huntington dan Nelson dalam Jurnal Tajuddin (2016) mendefinisikan mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Dri pengertian tersebut Huntington dan Nelson memberi batasan partisipasi politik terhadap beberapa hal :

1) Partisipasi politik yang menyangkut kegiatan-kegiatan dan bukan sikap-sikap
2) Subjek yang dimasukkan dalam partisipasi politik itu adalah warga negara (*private citizen*) atau lebih tepatnya orang perorangan
3) Kegiatan yang dikategorikan sebagai partisipasi politik ialah keagiatan akan memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dan diperlihatkan kepada pejabat pemerintah yang mempunyai wewenang politik
4) Partisipasi politik mencakup semua kegiatan yang dipengaruhi pemerintah, setelahnya itu apakah tindakan itu mempunyai efek atau tidak berhasil ataukah gagal
5) Partisipasi politik menyangkut partisipasi otonom dan partisipasi dimobilisasi.

Menurut Rush dan Altof dalam jurnal Fatwa (2016) partisipasi politik ialah sebagai usaha terorganisir terhadap warga negara untuk memilih pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk dan jalannya suatu kebijaksanaan umum.

Menurut Sastroatmodjo dalam Jurnal Tajuddin (2016) terdapat tiga fungsi dalam partisipasi politik diantaranya :

1) memberikan dukungan terhadap penguasa dan pemerintahyang dibentuknya berserta sistem politik yang telah di bentuk.
2) Sebagai usaha untuk menunjukkan akan kelemahan dan kekurangan pemerintah.
3) Sebagai suatu tantangan penguasa dengan maksud menjatuhkannya sehingga kemudian diharapkan terjadinya perubahan struktural dalam pemerintahan dan dalam sistem politik misalnya melalui pemogokan, huru hara dan kudeta.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat didefinisikan bahwa partisipasi politik adalah keterlibatan masyrakat secara aktif dalam politik yang dilakukan secara sukarela untuk mempengaruhi proses kebijakan pemerintah, yang bisa diwujudkan melalui bentuk-bentuk partisipasi politik seperti mengikuti kampanye, pemungutan suara, lobby politik, dan diskusi politik serta membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan.

Untuk mengukur partisipasi politik, menurut Fatwa indikator yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1) Mengikuti diskusi politik
2) Mengikuti kampanye politik
3) Menggunakan hak suara di TPS

3. Teori faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik

Partisipasi politik sebagai suatu aktivitas, tentu banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak pendapat yang menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik. Ada yang menyoroti faktor-faktor dari dalam diri seseorang, ada yang menyoroti faktor-faktor dari luar dan ada yang membungkannya, dari berbagai pendapat tersebut dapat dilihat dari uraian sebagai berikut.

Menurut Weimar dalam Sastroatmojo dalam jurnal Sholihin (2014) partisipasi politik di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

1) Modernisasi

Modernisasi disegala bidang akan berimplikasi pada komensialisme pertanian, industrial, meningkatkan arus urbanisasi, peningkatan kemampuan baca tulis, perbaikan pendidikan dan pengembangan media massa atau media komunikasi secara luas.

2) Terjadi perubahan struktur kelas sosial

Terjadinya perubahan kelas stuktur kelas baru adalah sebagai akibat dari terbentuknya kelas menengah dan pekerja baru yang era industri.

3) Pengaruh kaum intelektual dan meningkatnya komunikasi massa modern

Ide-ide baru seperti nasionalisme, liberalisme, membangkitkan tuntutan-tuntutan untuk berpartisipasi dalam pengambilan suara.

4) Adanya konflik diantara pemimpin-pemimpin politik

Pemimpin politik yang bersaing merebutkan kekuasaan sering kali untuk mencapai kemenangannya dilakukan dengan cara mencari dukungan massa.

5) Keterlibatan pemerintahn yang semakinluas dalam unsur ekonomi, sosial dan budaya

Meluasnya ruang lingkup aktivis pemerintah ini seringkali merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan organisasi untuk ikut serta dalam mempengaruhi pembuatan keputusan poltik.

Lindenfed menemukan bahwa faktor utama yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi politik adalah kepuasan finansial. Dalam studinya, Lindenfeld juga menemukan bahwa status ekonomi rendah menyebabkan seseorang merasa teralienasi dari kehidupan politik. Milbrath menyebutkan empat faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisapi dalm kehidupan politik Rush dan Altof dalam Skripsi Chotimah (2015) :

1) Adanya faktor perangsang politik
2) Faktor karakteristik pribadi seseorang
3) Faktor karakter sosial seseorang
4) Faktor situasi atau lingkungan politik itu sendiri.

Seseorang yang mau terlibat aktif dalam kegiatan partisipasi politik menurut Davis terdapat 3 unsur, diantaranya :

1) Adanya penyertaan pikiran dan perasaan
2) Adanya motivasi untuk berkontribusi
3) Adanya tanggungjawab bersama

Sementara itu Sanit menyebutkan ada 5 faktor yang mendorong partisipasi politik masyarakat diantaranya :

1) Adanya kebebasan berkompetisi di segala bidang termasuk bidang politik

2) Adanya kenyataan berpolitik secara lugas dan terbuka
3) Adanya keluasan untuk mengorganisasi diri
4) Adanya penyebaran sumber daya politik dalam masyarakat yang berupa kekayaan dalam masyarakat
5) Adanya distribusi kekuasaan dikalangan masyarakat sehingga tercipta suatu perimbangan kekuatan.

Jadi berdasarkan pendapat diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu :

1) Adanya kebebasan berkompetisi
2) Kenyataan berpolitik
3) Keleluasan mengatur diri dan mengatur partai politik
4) Sumber daya masyarakat yang berkompeten dibidang politik dan kekuasaan seimbang.Sanit dalam skripsi Lestari (2009)

Menurut Surbakti dalam jurnal Repi (2016) Beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya seseorang mengikuti partisipasi dalam proses politik yang dijadikan indikator antara lain :

1) Status sosial dan Ekonomi

Adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada politik.

2) Situasi Politik

Situasi politik ini juga dipengaruhi oleh keadaan yang memengaruhi actor secara langsung seperti cuaca, keluarga, kehadiran orang lain,, keaadan ruangan, susasan kelompok dan ancaman.

3) Kesadaran politik

Kesadaran adalah hak dan kewajiban sebagia warga neagara menyangkut tentang pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup.

4) Kepercayaan terhadap pemerintah

Yaitu penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah dia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak. Baik dalam pembuatan kebijakan-kebijakan atau pelaksanaan pemerintahan.

Perangsang partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi formal.

4. Konsep Pemilukada

Makna pemilihan kepala daerah secara demokratis sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah pemilihan secara langsung oleh rakyat.17 Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No.8 Tahun 2015 menyebutkan, Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota, yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur,

Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung oleh rakyat merupakan proses politik bangsa Indonesia menuju kehidupan politik yang lebih demokratis, transparan, dan bertanggung jawab.

Moertopo (2009:78) dalam skripsi Fadli (2013) Pilkada pada hakekatnya adalah sarana. Yang disediakan bagi rakyat untuk menjalankn kedaulatannya. Hal ini sesuai dengan azas dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Pada dasarnya pilkada merupakan suatu Lembaga Demokrasi yang *akan dipake* untuk memilih anggota-anggota perwakilan rakyat. Seperti memilih anggota MPR, DPR, DPRD. Yang akan bertugas bersama-sama dengan pemerintah serta menetapkan politik dan jalannya pemerintahan negara.

Ramlan Pemilu diartikan sebagai " mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai. Warren pemilu ialah kesempatan rakyat memilih pemimpin mereka serta memutuskan apa yang ingin pemerintah lakukan untuk mereka. Keputusan rakyat ini juga menentukan hak yang mereka miliki danyang akan mereka jaga. Moertopo(2009:78) pengertian Pemilu sebagai berikut: "Pada hakekatnya, pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankn kedaulatannya sesuai dengan azas yang bermaktub dalam Pembukaan UUD 1945.

Tricahyo (2009:6) mengatakan bahwa "secara universal Pemilihan Umum adalah instrumen mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat." Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para

ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilu merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh setiap warga negara, dalam setiap pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaannya, pemilu sangat bergantung pada pengadopsian sistem pemerintahan yang dianut oleh suatu negara, karena akan mempengaruhi model pelaksanaan kegiatan pemilu. Sistem pemerintahan yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan pengertian regeringsdaad, yaitu penyelenggaraan pemerintahan oleh eksekutif dalam hubungannya dengan kekuasaan legislatif (Asshiddiqie, 2007).

Menurut Marijan dalam jurnal Sutrisno (2017) Pemilu yang demokratis ialah yang memenuhi tiga persyaratan demokrasi , diantaranya :

1) Adanya kompetisi memperebutkan dan mempertahankan suatu kekuasaan
2) Adanya partisipasi masyarakat
3) Adanya jaminan hak-hak sipil dan politik

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat didefinisikan bahwa indikator pilkada yang baik diantaranya :

1) Masyarakat dapat menggunakan hak pilihnya dengan bebas, aman, dan nyaman
2) Tingginya partisipasi politik masyarakat pada pilkada, jika masyrakat turut andil pada pelaksanaan pilkada hasil yang di dapatkan akan maksimal
3) Kontestan dan publik , yang taat terhadap asas dan peraturan perundang-undangan pilkada dengan mematuhi peraturan pilkada yang terselenggara dengan jujur dan adil

4) Minimnya konflik horizontal dan gugatan pilkada. Jika tidak ada gugatan, pilkada yang berlangsung akan mengasilkan kualitas yang tinggi
5) Masyarakat siap menerima dan mendukung apapun hasil pilihan masyarakat (publik) melalui pilkada.
6) Menghasilkan para wakil rakyat atau kepala pemerintahan yang berkualitas dan sesuai harapan masyarakat, dengan pemimpin yang berkualitas tentunya akan menghasilkan suatu wilayah yang maju dan sejahtera.

5. Tinjauan hubungan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar

Merangkum berbagai bentuk partisipasi politik Huntington dan Nelson dalam Jurnal Ramli (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipsi politik pada pemilihan pemilihan umum Kepala Daerah serentak karena terdapat empat bentuk yaitu :

1) Kegiatan pemilihan yang mencakup pemberian suara, memberikan sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam kegiatan pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon atau setiap tindakan yang akan bertujuan untuk mempengaruhi dari hasil pemilihan.
2) *Lobbying* yang mencakup upaya-upaya baik individu maupun kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah ataupun pimpinan-pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan diambil.

3) Kegiatan organisasi menyangkut kegiatan-kegiatan sebagai anggota atau pejabat suatu organisasi yang tujuan utamanya mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
4) Mencari koneksi (*contacting*) yaitu tindakan perorangan yang di tunjukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya seorang atau beberapa orang. Oleh Verba Nie dan Kim partisipasi ini disebut mencari koneksi khusus (*particularized contacting*).

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tinjauan pengaruh diatas adalah sebagai berikut :

1) Evaluasi Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2015. Penilitian ini dilakukan oleh Hasrul Harahap dalam jurnal Ranaissance pada bulan Mei 2016. Hasil penelitiaanya adalah kualitas pilkada serentak 2015 sangat dipengaruhi oleh bagaimana seluruh tahapan pilkada serentak dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan perundang-undangan, berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU), tingkat partisipasi pemilih secara umum hanya sekitar 64,23%. Atau lebih rendah daripada target yang dipatok KPU sekitar 75,5%. Sejumlah kabupaten/kota yang tingkat partisipasinya rendah, di antaranya Kota Medan, Sumatera utara 26,88%, kabupaten serang 50,84%, Kota Surabaya 52,18%, Kabupaten Jamber 52,19%, dan Kabupaten Tuban 52,25%. Sejumlah daerah yang cukup tinggi partisipasi pemilihnya diantaranya, Kabupaten Mamuju Tengah 92,17%, Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat 89,92%, Bolaang Mangondow Timur 88,83%, Kota Tomohong Sulawesi

Utara 88,47%, dan Konowe Utara Sulawesi Tenggara 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2015 partisipasi pemilih terendah terdapat di Sumatera Utara dengan Partisipasi pemilih sebanyak 26,88% sedangkan partisipasi pemilih di Kabupaten Mamuju Tengah dengan tingkat partisipasi pemilih sebanyakn92,17% .

2) Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah oleh Tajudin,SH.MH sebagai dosen fakultas keguruaan dan ilmu pendidikan UNPAM tahun 2015. Hasil penelitiaannya adalah angka partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak Rabu (9/12/2015) partisipasi pemilih rata-rata 50 sampai dengan 65 persen. Dari penulusaran KORAN SINDO bebrapa daerah di Jawa Tengah dengan angka partisipasi pemilih cukup tinggi diantaranya Kota Magelang mencapai 75,33% atau 63.293 suara sah dari daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 90.009. menurutnya dari berbagai studi mengenai partisipasi politik menggunakan klarifikasi yang berbeda-beda, namun riset yang kebanyakan di lakukang sekarang adalah, kegiatan pemilihan yang mencakup pemberian suara, memberikan sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam kegiatan pemilihan, mencari dukungan bagi setiap calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil pemilihannya.

3) Implikasi Partisipasi Masyarakat Pada Pilkada Serentak Dalam Meningkatkan Demokrasi Konstitusional Di Indonesia (Studi Terhadap Pelaksanaan Pilkada Serentak Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 oleh Lisma dan Lita Thyesta A.L.W program studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum di

Universitas Diponegoro Tahun 2017. Hasil Penelitiannya adalah KPU menetapkan yakni ada sekitar 75% partisipasi dalam pilkada yang dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan. Di Kepulauan Selayar pemilih 81,22% , di Bulukumba 58,92% , Gowa 67,75%, Pangkajene dan Kepulauan72,21, Maros 61,51%, Barru 77,53%, Soppeng 77,75%, Tana Toraja 71,82, Toraja Utara 72,06, Luwu Utara 76,43, Luwu Timur 69,32%. Hal ini menunjukkan bahwa Implikasi Partisipasi Masyarakat Pada Pilkada Serentak Dalam Meningkatkan Demokrasi Konstitusional Di Indonesia (Studi Terhadap Pelaksanaan Pilkada Serentak Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015) adalah dari data tersebut menunjukkan sejumlah daerah memiliki keragaman tingkat partisipasi yang berpariasi, ada yang meningkat, bahkan rata-rata mengalami penurunan.

B. Kerangka Pikir

Dari uraian teori yang telah di kemukakan, penulis membuat kerangka pikir dengan mengalisis tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar dengan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat terdiri dari beberapa indikator yaitu situasi sosial dan ekonomi dimana biasanya seseorang yang pendidikan dan berpendapatan rendah biasanya lebih cenderung untuk ikut berpartisipasi dan seseorang yang memiliki pendidikan, pekerjaan dan jabatan yang tinggi terkadang berpartisipasi karena informasi yang didapat lebih banyak sehingga mereka mengetahui sifat dan karakter mereka dan biasanya sesuai dengan perspektifnya, Situasi Politik karena terkadang ada beberapa situasi yang memungkinkan seseorang untuk

mempengaruhi sehingga bisa ikut dalam berbartisipasi, kesadaran politik dimana pentingnya sebuah kesadaran untuk seseorang agar minat dan kemauannya untuk ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan kenegaraan, percaya terhadap pemerintah jika penilaian seseorang baik terhadap pemerintah maka minat dalam berparpatisipasi seseorang akan dilakukan karena adanya kepercayaan dan begitupun sebailiknya jika penilaian seseorang terhadap pemerintah buruk makanya biasanya seseorang tersebut cenderung tidak akan ikut terlibat dalam kegiataan kenegaraan, perangsang partisipasi dimana dengan adanya rangsangan seseorang terkadang mereka terpengaruhi sehingga meraka bisa ikut berpartisipasi dalam aktifitas politik.

Dan yang dipengaruhi oleh partisipasi politik sebagai variabel (Y) dengan menggunakan teori Fatwa (2016) yang terdiri dari Mengikuti diskusi politik dengan sering seseorang mengikuti diskusi politik terkadang seseorang dapat menambah wawasannya tentang politik dan mungkin dapat berpartisipasi dalam politik, Mengikuti kampanye politik terkadang dalam kampanye seseorang biasanya dapat mengatahui apa saja yang akan di lakukan oleh para calon sehingga bisa berfikir akan ikut berpartisipasi, Menggunakan hak suara TPS merupakan hak wajib masyarakat dalam menggunakan hak suaranya karena nasib negara atau daerah berada ditangan masyarakat yang akan memilih dalam menentukan pemimpinnya. Sehingga dari uraian diatas menghasilkan peningkatan partisipasi politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah selanjutnya di Kota Makassar.

Kerangka Pikir

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar

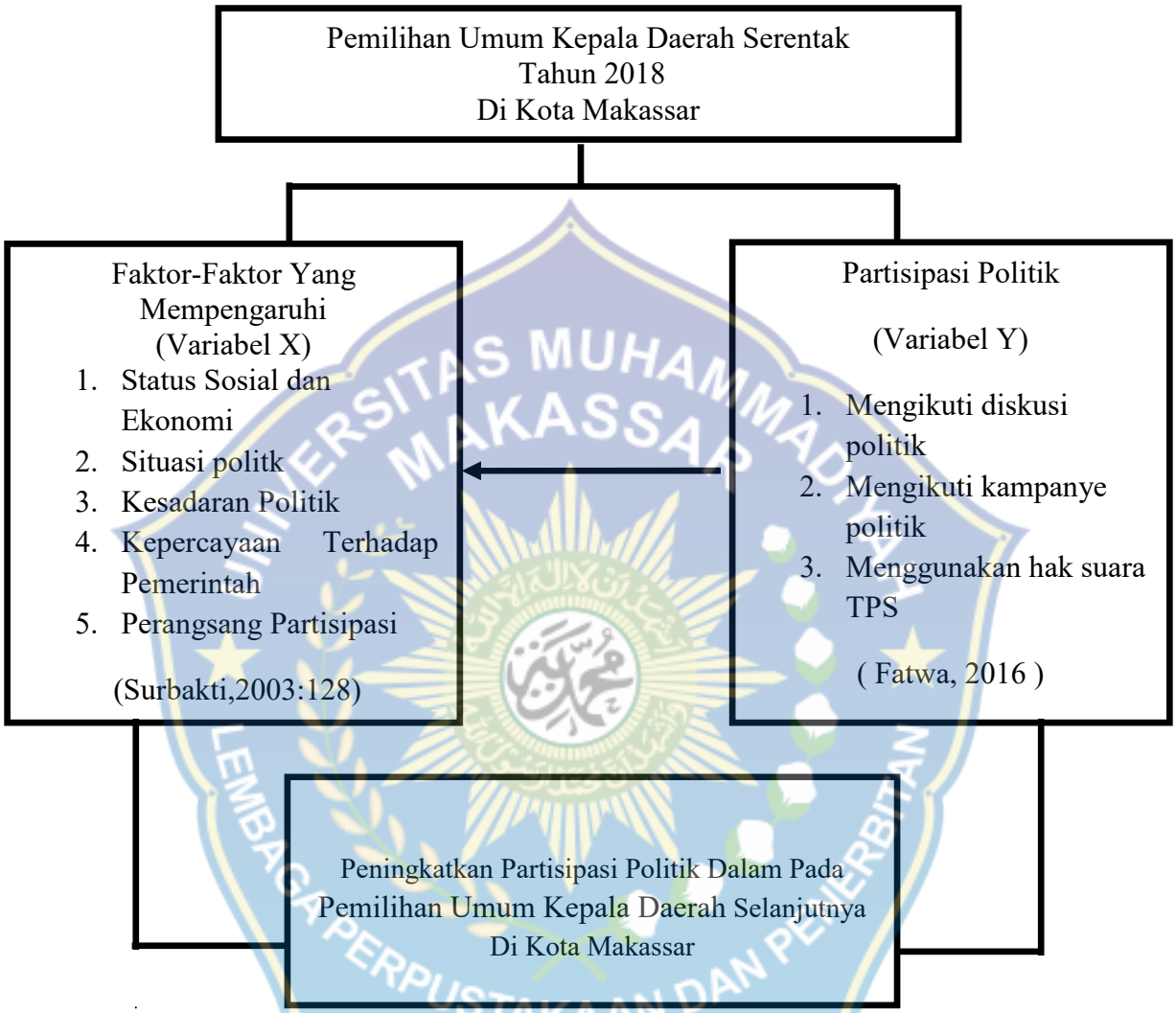

C. Definisi Operasional Variabel

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi

a. Status sosial dan ekonomi

Dimana tingkat pendidikan dan pekerjaan dikalangan masyarakat memengaruhi partisipasi masyarakat seperti pada kalangan atas yang berpendidikan tinggi biasanya antusias dalam ikut diskusi-diskusi politik yang membuat mereka ikut dalam berpartisipasi karena adanya kewajiban mereka

sebagai pejabat-pejabat negara , dan masyarakat pada kalangan menengah yang biasanya ikut dalam kampanye politik karena adanya dorongan dari seseorang, dan masyarakat kalangan bawah yang yang biasanya acuh tak acuh pada pemilihan karena mereka berfikir tidak akan mempengaruhi kehidupan pribadi mereka.

b. Situasi politik

Situasi dimana perpolitikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dan bernegara, situasi politik ini juga dipengaruhi oleh keadaan yang yang terjadi di kalangan masyarakat sekitar, baik adanya pengaruh dari seseorang secara langsung seperti adanya campur tangan dari keluarga yang berada dalam naungan politik, orang lain, ataupun keadaan dalam lingkungannya itu sendiri.

c. Kesadaran politik

Tingkat kesadaran batin seseorang untuk ikut terjun memikirkan dan berkontribusi terhadap aktivitas politik dimana tempat mereka tinggal, dimana mereka yang biasanya terpangaruh karena melihat orang lain ikut dan aktif dalam aktivitas politik.

d. Kepercayaan terhadap pemerintah

Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah biasanya tingkat partisipasi pun akan meningkat dan begitupun sebaliknya jika kepercayaan terhadap pemerintah rendah biasanya tingkat partisipasi pun akan menurun. Karena jika pemerintah yang sebelumnya memberikan pemerintahan yang baik maka akan berdampak baik pula pada pemerintah yang selanjutnya.

e. Perangsang partisipasi

Karena adanya dorongan dari seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan politik, dalam hal ini minat untuk berpartisipasi dipengaruhi misalnya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media massa atau diskusi formal, serta adanya berita-berita di televisi ataupun sosial media bahkan dari masyarakat sekitar.

2. Partisipasi politik

a. Mengikuti diskusi politik

Tukar fikiran dalam pembahasan masalah atau peristiwa politik yang terjadi yang dilakukan baik secara formal maupun informal, baik diskusi yang dilakukan di warkop yang biasanya dilakukan oleh kaum milenial , di televisi, disekolah, dirumah, dan dimana saja yang membentuk diskusi-diskusi politik yang diadakan sehingga bisa mengetahui perkembangan politik sehingga ,asyarakat bisa mengetahui perkembangan poltik saat ini.

b. Mengkuti kampanye politik

keinginan untuk mempengaruhi kepercayaan dan tingkah laku orang lain dengan daya tarik yang komunikatif, kampanye politik merupakan bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh calon kandidat melalui tim suksesnya yang menggelar acara ini sehingga masyarakat bisa hadir untuk menyaksikan calon kandidat menyampaikan visi dan misinya secara langsung didepan masyarakat. Ini sebuah daya tarik bagi calon kandidat untuk memproleh suara dari masyarakat.

c. Menggunakan hak suara di TPS

karena sebagai warga negara yang baik pentingmya memberikan hak suara untuk menentukan nasib daerah yang akan dipimpin oleh pemimpin yang terpilih kedepannya, Proses memberikan suara dari seseorang pemilih kepada salah satu calon kandidat, seorang pemilih harus melalui beberapa proses mulai dari pendataan hingga masuk dalam DPT kemudian dapat memberikan suara.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho : tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah serentak 2018 di Kota Makassar.
2. Ha : ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah serentak 2018 di Kota Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini kurang lebih selama 2 (dua) bulan. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Biringkanaya Kelurahan Laikang karena peneliti melihat pada pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah yang baik, perlunya sebuah informasi dari masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat Laikang untuk ikut dalam berpartisipasi pada pilkada serentak tahun 2018.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan alasan karena metode kuantitatif mempunyai keunggulan dari sisi efesiensi, analisis kuantitaif bekerja menggunakan sample, untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, selain dari sisi sample untuk hal-hal tertentu metode kuantitatif memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap fakta yang dihadapi.

Adapun tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian ini karena merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. dimana penelitian deskriptif mencakup sebuah penelitian dimana pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, angket, dll. Memiliki sebuah tujuan untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan atau kejadian sekarang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keselurahan objek dari penelitian dan Sampel adalah sebagian dari populasi, Populasi dalam penelitian ini adalah diambil dari masyarakat Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang tingkat partisipasinya tertinggi berada di TPS 48 yang berjumlah sebanyak 174 orang dan partisipasi terendah berada di TPS 44 yang berjumlah 28 orang.

Dikarenakan jumlah populasi yang begitu besar, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel menggunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{(N.d^2 + 1)}$$

$$n = \frac{174}{(174.0{,}01+1)} = 63{,}50 = 64 \text{ Orang (TPS 48)}$$

Berdasarkan rumus yang telah digunakan, maka sampel penelitian ini partisipasi tertinggi dengan menggunakan rumus Taro Yamane berjumlah 63,50 yang dibulatkan menjadi 64 orang dan partisipasi yang terendah berjumlah 28 orang, jadi total sampel yang akan dibagikan kuesioner adalah 92 orang. Teknik penentuan pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik random sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) menggunakan bentuk *checklist.* guna membantu responden di Kelurahan Laikang untuk menjawab dan mengisi kuesioner dengan mudah dan cepat dengan memberi tanda *check* (√) pada tempat yang telah disediakan.

Peneliti membuat 2 (dua) buah kuesioner untuk penelitian ini, satu kuesioner untuk memperoleh data terkait faktor-faktor partisipasi politik (variabel X) dan satu kuesioner untuk memperoleh data terkait partisipasi politik (variabel Y). Kedua kuesioner tersebut peneliti berikan kepada pegawai atau responden yang berada di Kelurahan Laikang Guna mempermudah proses pembuatan kuesioner maka terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Kuesioner dilengkapi dengan skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. *Skala Likert* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi pegawai atau responden di Kelurahan Laikang tentang variabel (X) dan variabel (Y) Ada 4 (jawaban) pilihan jawaban pada setiap item pertanyaan, yaitu:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) : diberi skor 4
2. Jawaban Setuju (S) : diberi skor 3
3. Jawaban Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

Kuesioner penelitian yang dibuat oleh peneliti ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dan sesudah penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan/ kevalidan kuesioner penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan/ konsistensi kuesioner penelitian. Peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 24.0.* Pengujian validitas cukup dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} Product Moment (lihat Lampiran). Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka

indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan valid, begitupula sebaliknya. Data juga dikatakan valid jika nilai sig. (2-tailed) data < 0.05

Peneliti akan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPS version 24.0.* Pengujian realibilitas cukup dengan membandingkan r_{alpha} atau angka cronbach alpha dengan nilai 0,7. Jika r_{alpha} atau angka cronbach alpha ≥ 0,7 maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel, begitupula sebaliknya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data kuesioner yang telah terkumpul dari jawaban responden pada Kelurahan Laikang sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).

Teknik analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tabel, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (%). Penentuan persentase dari perolehan data hasil kuesioner dari masing-masing variabel menggunakan rumus perhitungan persentase:

$$\% = \frac{n}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan rumus:
n = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal
% = Persentase

Data yang sudah dipersentasekan lalu ditafsirkan dengan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif, dimana hasil persentase itu dapat digolongkan sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Kriteria Jawaban Responden

Persentase Jawaban	Tafsiran Kualitatif
80% - 100%	Sangat Baik
60% - <80%	Baik
40% - <60%	Cukup Baik
20% - < 40%	Kurang Baik
0% - < 20%	Sangat Tidak Baik

(Sugiono, 2010: 246)

2. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada Kelurahan Laikang Digunakan pula untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Adapun rumus persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

$$\acute{Y} = a + b X$$

Keterangan rumus:
Ý = Partisipasi Politik
X = Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik
a = konstanta
b = koefisien regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan *software SPSS version 24.0.* Hasil analisis regresi dapat digunakan pula untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dasar pengambilan keputusannya, adalah:

a. Jika nilai P value (sig) ≥ 0,05, maka H_o diterima dan H_1 ditolak

b. Jika nilai P value (sig) ≤ 0,05 maka Ho ditolak dan H_1 diterima

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Biringkanaya

Kecamatan Biringkanaya merupakan salah satu bagian wilayah timur Kota Makassar dengan memiliki luas lahan seluas 48,22 km, secara Administratif Kecamatan Biringkanaya di batasi oleh

- Bagian Selatan Kecamatan Tamalanrea
- Bagian Utara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
- Bagian Timur Kecamatan Mandai Kabupaten Maros
- Bagian Barat Kecamatan Tallo Kota Makassar

Kawasan perencanaan yang menjadi ruang lingkup kerja Kecamatan Biringkanaya dapat di lihat tabel 4.1 berikut :

Tabel.4.1 Data Kelurahan

Kecamatan	Kelurahan
Biringkanaya	• Kelurahan Bulurokeng • Kelurahan Untia • Kelurahan Sudiang • Kelurahan Pai • Kelurahan Daya • Kelurahan Paccerakkang • Kelurahan Sudiang Raya • Kelurahan Bakung • Kelurahan Laikang • Kelurahan Berua • Kelurahan Katimbang

Sumber : Data Sekunder Kantor Kecamatan,2019

Secara Geograis Kecamatan Biringkanaya memiliki bentuk Wilayah Datar / Berombak sebesar 65% dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah. Kecamatan Biringkanaya berada pada ketinggian 500m di atas permukaan air laut. Suhu Maksimum dan Minimum di Kecamatan Biringkanaya berkisar 26 – 30 C°. Sedangkan dilihat dari curah hujan Berkisar 2000 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 30 hari.

Visi :

Mendukung Terwujudnya Kota Dunia Yang Berbasis Potensi Lokal

Misi

1. Mendorong Penguatan dan Partisipasi Masyarakat pada semua aspek pembangunan
2. Mendukung Pemerintah Kota untuk mewujudkan Ruang Kota yang Ramah Lingkungan
3. Meningkatkan pelayanan prima Kecamatan terhadap seluruh lapisan Masyarakat
4. Mendorong Peningkatan Kualitas SDM serta peran serta masyarakat dalam pembangunan
5. Mendorong dan meningkatkan Penyelenggaraan Pengembangan Perekonomian wilayah Kecamatan dan Kelurahan
6. Meningkatkan dan Mengkoordinasikan Penyelenggaraan Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Kemasyarakatan

Tabel.4.2
Komposisi Karyawan Kelurahan Laikang

No.	Nama, NIP, Tanggal lahir	Pangkat/Gol	Jabatan	Ket.
1.	Sitti Fatimah, SE 19670827 199312 2 004 Bone, 27 Agustus 1967	III/d	Lurah laikang	
2.	Humiati, SE 19640315 198903 2 009 Bottoriu, 15 Maret 1964	III/d	Sekertaris lurah	
	Hj. Rahmawati, SE 19621231 198611 2 033 Sengkang, 31 Desember1962	III/d	Kasi Ekbang & Penerapan Sentuh Hati.	
3.	Darmawiyah, SE 19670201 198903 2 016 Ujung Pandang, 01 Februari 1967	III/d	Kasi Pemerintahan & Pemberdayaan RT/RW	
4.	Salman Salam, S.Sos 19680113 199103 1 015 Makassar, 13-01-1968	III/d	Kasi pengelolaan kebersihan	
5.	Joni Lomo 19751123 200801 1 008 Ujungpandang, 23-11-1975	II/c	Pelaksana	

Sumber : Data Sekunder Kantor Kecamatan,2019

Data Kondisi Kantor Kecamatan, Status Kepemilikan Milik Pemkot , Luas Tanah 7060 m2, Luas Bangunan 2,615 m2, Tahun Pendirian 2004,Sumber Biaya APBD, Bertingkat/Tidak Bertingkat, Kondisi Banguna Kantor Sedang . Dalam Menjalankan roda Pemerintahan. Kecamatan Biringkanaya dibagi dalam 11 Kelurahan denagan jumlah RT serta RW adalah sebagai berikut, Bulurokeng 14RW/ 63RT, Untia 5RW/14RT, Sudiang 12RW/60RT, Pai 14RW/75RT, Daya 10RW/38RT, Paccerakkang 7RW/46RT, Sudiang Raya 11RW/56RT, Bakung

10RW/46RT, Laikang 13RW/69RT, Berua 8RW/52RT, Katimbang 7RW/31RT jadi total dari jumlah keseluruhan RT/RW di Kecamatan Biringkanaya berjumlah 111 RW dan 550 RT.

Kecamatan Biringkanaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 140.031 jiwa, yang terdiri dari 71.038 jiwa laki-laki dan 68.993 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) di Kecamatan Biringkanaya saat ini mencapai sekitar 34.222 KK. Berdasarkan data kependudukan dari Kecamatan pada tahun 2017 dan dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu.

Tabel.4.3 Banyaknya PendudukBerdasarkan Kelurahan, Jenis Kelamin, dan Sex Rasio

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex rasio
1	Bulurokeng	7.200	9.282	16.482	7,7
2	Untia	1.086	987	2.073	11,0
3	Sudiang	9.217	9.601	18.818	9,6
4	Pai	9.003	9.234	18.237	9,74
5	Daya	6.167	6.690	12.857	9,2
6	Paccerekkang	7.375	7.987	15.362	9,3
7	Sudiang raya	10.329	9.177	19.506	11,2
8	Bakung	6.725	6.888	13.613	97,7
9	Laikang	12.301	13.352	25.653	9,2
10	Berua	6.601	6.893	13.494	95,8
11	Katimbang	3.125	5.851	11.255	3,57
	Jumlah	71.028	68.993	140.031	10,2

Sumber : Data Sekunder Kantor Kecamatan,2019

Tabel.4.4 Banyaknya Penduduk Berdasarkan Kepadatan Penduduk

No.	Kelurahan	Luas (km)	Rumah tangga	Penduduk	Kepadatan per km
1	Bulurokeng	5,5	3.581	16.482	875
2	Untia	2,9	520	2.073	715
3	Sudiang	13,4	5.924	18.818	1,404
4	Pai	15,4	5.324	18.237	1,190
5	Daya	6,23	2.559	12.857	965
6	Paccerekkang	2,70	4.072	15.362	5,689
7	Sudiang raya	4,78	4.591	19.506	2,689
8	Bakung	5,44	3.165	13.613	1,147
9	Laikang	4,35	3.578	25.653	2,285
10	Berua	3,89	2.267	13.494	1,690
11	Katimbang	3,21	9.003	11.255	3506

Sumber : Data Sekunder Kantor Kecamatan,2019

B. Hasil Analisis Penelitian

Sebelum menganalisis secara deskriptif tentang partisipasi politik pada setiap variabel maka dijelaskan terlebih dahulu hasil partisipasi pemilih yakni jumlah pemilih yang menggunakan hak suaranya pada Pemilahan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar, adanya hasil partisipasi pada Pemilahan Umum Kepala Daerah Serentak dijabarkan melalui tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Data Perolehan Suara Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Sulawesi Selatan Di Kota Makassar

Pasangan Calon	Perolehan Suara	
	Pemilih	%
Appi-Cicu	264.245	46,77%
Kolom kosong	300.795	53,23%
Jumlah suara sah	565.040	96,69%
Jumlah suara tidak sah	19.366	3.31%
Jumlah suara sah dan tidak sah	584.406	100%
Pemilih terdaftar	1.021.714	100%
Partisipasi pemilih	584.406	57,20%

Sumber : Kantor KPU Kota Makassar

Berdasarkan rapat pleno hasil perhitungan suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar yang digelar di Hotel Max One jl taman makam pahlawan jumat (6/72018), KPU Makassar menetapkan kotak kosong sebagai pemenang dalam pilkada Makassar 2018. Kotak kosong mengalahkan calon tunggal Munafri Arifuddin-Andi Rahmatika Dewi(Appi-Cicu) dalam perolehan suara dalam rekapitulasi suara, kotak kosong menang di 13 kecamatan di Kota Makassar. Sedangkan calon tunggal Appi Cicu hanya menang di 2 kecamatan. Kotak kosong memperoleh suara sebanyak 300.795 sedangkan calon tunggal memperoleh suara sebanyak 264.245. total perolehan suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota mencapai 565.040 suara.

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret s/d 30 Mei 2019. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Laikang yang berjumlah 92 orang masyarakat.

1. Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Partisipasi politik sebagai suatu aktivitas, tentu banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor. Ada yang menyoroti faktor-faktor dari dalam diri seseorang, ada yang menyoroti faktor-faktor dari luar dan ada yang membungkamnya. Untuk dapat memberikan deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak tahun 2018 di Kota Makassar, maka analisis di dalam penelitian ini difokuskan pada 5 faktor-faktor yang mempengaruhi yang telah ditentukan sebelumnya, yakni

: Status sosial dan ekonomi, situasi politik, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, perangsang politik, di mana dari tiap faktor tersebut masing-masing memiliki beberapa item instrumen.

a. Status sosial dan ekonomi

Faktor pertama dari penelitian ini yakni faktor status sosial dan ekonomi pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di Kota Makassar, yang di ukur melalui 3 instrumen yang berkaitan dengan :

a. Tingkat pendidikan yang dimiliki mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu
b. Jabatan pekerjaan yang anda milik membuat anda untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu
c. Status dalam kalangan masyarakat mendorong anda untuk ikut berpartisipasi

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator status sosial dan ekonomi pada variabel X "faktor-faktor yang mempengaruhi" dari 92 orang responden dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.6. Pernyataan Responden Terhadap Status Sosial Dan Ekonomi

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
2. Tingkat pendidikan yang dimiliki mendorong anda untuk ikut berpartisipasi	61,9	38,0	0	0	100
3. Jabatan pekerjaan yang anda miliki membuat anda ikut dalam berpartisipasi	44,5	53,2	2.1	0	100
4. Status dalam kalangan masyarakat mendorong anda untuk ikut berpartisipasi	43,4	55,4	1,0	0	100
Rata-rata (%)	49,9	48,8	1,0	0	100

Sumber : Data Primer 2019

Hasil analisis deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi dengan indikator status sosial dan ekonomi mendapat nilai rata-rata dari responden sangat setuju, setuju dan tidak setuju,

Berdasarkan pada tabel 4.6, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar dengan indikator status sosial dan ekonomi mendapat tiga pernyataan penilaian rata-rata dari 92 orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, setuju, pernyataan tidak setuju atas indikator status sosial dan ekonomi pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

Hal ini mendiskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar pengaruhnya padastatus sosial dan ekonomi dalam penelitian ini sangat berpengaruh pada masyarakat, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju.

b. Situasi politik

Faktor kedua dari penelitian ini yakni faktor situasi politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di kota Makassar, yang di ukur melalui 3 (tiga) instrumen yang berkaitan dengan :

a. Banyaknya masyarakat sekitar yang peduli terhadap pemilu
b. Calon kandidat telah menciptakan situasi politik yang kondusif
c. Pada pilkada yang lalu biasanya terjadi konflik politik pada kalangan masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator status sosial dan ekonomi pada variabel X "faktor-faktor yang mempengaruhi" dari 92 orang responden dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.7. Pernyataan Responden Terhadap Situasi Politik

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
1. Banyaknya masyarakat sekitar yang peduli terhadap pilkada	59,7	39,1	1,0	0	100
2. Calon kandidat telah menciptakan situasi politik yang lebih kondusif	57,6	39,1	4,3	0	100
3. Pada pilkada yang lalu biasanya terjadi konflik politik pada kalangan masyarakat	55,4	41,3	3,2	0	100
Rata-rata (%)	57,5	39,8	2,7	0	100

Sumber : Data Sekunder 2019

Hasil analisis deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi dengan indikator situasi politik mendapat nilai rata-rata dari responden sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.7, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar dengan indikator situasi politik mendapat tiga pernyataan penilaian rata-rata dari 92 orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, setuju, dan tidak setuju atas indikator situasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

Hal ini mendiskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar

pengaruhnya pada situasi politik dalam penelitian ini sangat berpengaruh pada masyarakat, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju.

c. Kesadaran politik

Faktor ketiga dari penelitian ini yakni faktor kesadaran politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di Kota Makassar, yang di ukur melalui 3 (tiga) instrumen yang berkaitan dengan :

a. Dengan anda mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada
b. Adanya arahan politik dari seseorang untuk ikut berpartisipasi
c. Situasi dan lingkungan sekitar anda yang mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator status sosial dan ekonomi pada variabel X "faktor-faktor yang mempengaruhi" dari 92 orang responden dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.8. Pernyataan Responden Terhadap Kesadaran Politik

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
1. Dengan anda mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada	71,7	28,2	0	0	100
2. Adanya arahan politik dari seseorang untuk ikut berpartisipasi	64,1	45,6	0	0	100
3. Situasi dan lingkungan sekitar anda yang mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi	53,2	45,6	1,0	0	100
Rata-rata (%)	63	39,8	0,3	0	100

Hasil analisis deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi dengan indikator kesadaran politik mendapat nilai rata-rata dari responden sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.8, maka faktor-faktor yang mempengaruhi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar dengan indikator kesadaran politik mendapat tiga pernyataan penilaian rata-rata dari 92 (sembilan puluh dua) orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, setuju, dan tidak setuju atas indikator kesadaran politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

Hal ini mendiskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar pengaruhnya pada kesadaran politik dalam penelitian ini sangat berpengaruh pada masyarakat, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju.

d. Kepercayaan terhadap pemerintah

Faktor keempat dari penelitian ini yakni kepercayaan terhadap pemerintah pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di Kota Makassar, yang di ukur melalui 3 (tiga) instrumen yang berkaitan dengan :

a. Pemerintah Walikota Makassar telah bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya
b. Sikap pemerintah Walikota Makassar yang bertanggung jawab
c. Sopan dan ramah kepada masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator status sosial dan ekonomi pada variabel X "faktor-faktor yang mempengaruhi" dari 92 orang responden dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel.4.9.Pernyataan Responden Terhadap Kepercayaan Terhadap Pemerintah

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
1. Pemerintah walikota makassar telah bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya	65,2	33,6	1,0	0	100
2. Sikap pemerintah walikota makassar yang bertanggung jawab	54,3	44,5	1,0	0	100
3. Sopan dan ramah kepada masyarakat	56,5	40,2	3,2	0	100
Rata-rata (%)	58,6	39,4	5,2	0	100

Sumber : Data Primer 2019

Hasil analisis deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi dengan indikator kepercayaan terhadap pemerintah mendapat nilai rata-rata dari responden sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.9, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar dengan indikator kepercayaan terhadap pemerintah mendapat tiga pernyataan penilaian rata-rata dari 92 (sembilan puluh dua) orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, setuju, dan tidak setuju atas indikator kepercayaan terhadap pemerintah pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

Hal ini mendiskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota

Makassar pengaruhnya pada kepercayaan terhadap pemerintah dalam penelitian ini sangat berpengaruh pada masyarakat, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju.

e. Perangsang Partisipasi

Faktor kelima dari penelitian ini yakni faktor perangsang partisipasi pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di Kota Makassar, yang di ukur melalui 3 (tiga) instrumen yang berkaitan dengan :

a. Anda menggunakan hak pilih dalam pilkada karena adanya pengaruh media massa yang memberitakan kebijakan-kebijakan calon kandidat
b. Debat politik calon kandidat mempengaruhi anda untuk ikut berpatisipasi
c. Anda menggunakan hak suara dalam pilkada karena memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik

Berdasarkan hasil analisis data pada pernyataan diatas dalam indikator status sosial dan ekonomi pada variabel X "faktor-faktor yang mempengaruhi" dari 92 orang responden dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.10. Pernyataan Responden Terhadap Faktor Perangsang Partisipasi

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
1. Anda menggunakan hak pilih dalam pilkada karena adanya pengaruh media massa yang memberitakan kebijakan-kebijakan calon kandidat	59,7	39,1	1,0	0	100
2. Debat politik calon kandidat mempengaruhi anda untuk ikut berpatisipasi	42,3	50	7,6	0	100
3. Anda menggunakan hak suara dalam pilkada karena memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik	69,5	28,2	2,1	0	100
Rata-rata (%)	57,1	39,1	10,7	0	100

Sumber : Data Primer 2019

Hasil analisis deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi dengan indikator perangsang partisipasi mendapat nilai rata-rata dari responden sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.10, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2018 di Kota Makassar dengan indikator perangsang partisipasi mendapat tiga pernyataan penilaian rata-rata dari 92 orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, setuju, dan tidak setuju atas indikator perangsang politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

Hal ini mendiskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar pengaruhnya pada kepercayaan terhadap pemerintah dalam penelitian

ini sangat berpengaruh pada masyarakat, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju.

Setelah menguraikan hasil analisa deskriptif dan pembahasan tentang 5 (lima) indikator faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar berikut dengan beberapa instrumennya masing-masing, maka selanjutnya perlu menyatukan nilai rata-rata dari masing-masing indikator agar dapat memberikan deskripsi tentang pernyataan dari responden secara umum dan menyeluruh terhadap 5 (lima) indikator faktor-faktor yang mempengaruhi yang digunakan dalam penelitian ini, sekaligus pula untuk melihat hasil akhir dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar ini, juga untuk melihat faktor yang sangat berpengaruh pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar. Untuk melihat hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.11 :

Tabel 4.11. Hasil Kumulatif Pernyataan Responden Terhadap 5 (Lima) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

DIMENSI PENELITIAN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
1.Status sosial dan ekonomi	49,9	48,8	1,0	0	100
2.Situasi politik	57,5	39,8	2,7	0	100
3.Kesadaran politik	63	39,8	0,3	0	100
4.Kepercayaan terhadap pemerintah	58,6	39,4	5,2	0	100
5.Perangsang politik	57,1	39,1	10,7	0	100
Rata-rata (%)	57,2	41,3	3,9	0	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.11, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar dengan 5 (lima) faktor yang dimiliki, mendapat 3 (tiga) pernyataan penilaian kumulatif rata-rata dari 92 (sembilan puluh dua) orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, setuju, dan tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

5. Partisipasi politik

Partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai kekuasaan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Karena mengingat pentingnya suatu partisipasi masyarakat dalam pemilihan politik guna untuk menentukan seorang pemimpin yang mereka inginkan yang sesuai dengan keinginan mereka. Hal tersebut dapat dilihat pengaruhnya dari hasil kuesioner peneliti pada variabel Y "partisipasi politik" yang akan di analisis sesuai dengan indikator variabel Y yaitu sebagai berikut :

a. Mengikuti Diskusi Politik

Diskusi politik merupakan tukar fikiran dalam pembahasan masalah atau peristiwa politik yang terjadi yang dilakukan baik secara formal maupun informal, dimana masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam setiap diskusi-diskusi yang diadakan sehingga bisa mengetahui perkembangan politik.

Mengikuti diskusi politik adalah bagian dari indikator dalam variabel partisipasi politik, maka dari itu untuk mengetahui indikator mengikuti diskusi politik dapat diukur melalui sub indikator dalam 5 (Lima) pertanyaan/pernyataan.

Indikator pertama dari penelitian ini yakni mengikuti diskusi politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di Kota Makassar, yang di ukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan :

1. Anda pernah mengikuti diskusi politik
2. Dengan mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi politik
3. Dengan mengikuti diskusi politik membuat anda mengubah opini anda yang sebelumnya tidak mau perpartisipasi menjadi mau ikut berpartisipasi
4. Dengan anda sering mengikuti diskusi politik membuat anda menanamkan rasa sikap demokrasi karena anda terbiasa mengemukakan pendapat saat sedang berdiskusi
5. Menambah wawasan anda tentang perpolitikan

Untuk mendeskripsikan pernyataan dari 92 (sembilan puluh dua) responden terhadap sub indikator mengikuti diskusi politik dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data dari lima pernyataan dari indikator mengikuti diskusi politik pada variabel Y “partisipasi politik” dapat disimpulkan pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.12. Pertanyaan Responden terhadap Mengikuti Diskusi Politik

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
1. Anda pernah mengikuti diskusi politik	65,2	20,6	14,1	0	100
2. Dengan mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi politik	66,3	23,9	9,7	0	100
3. Dengan mengikuti diskusi politik membuat anda mengubah opini anda yang sebelumnya tidak mau perpartisipasi menjadi mau ikut berpartisipasi	57,6	29,3	11,9	1,0	100
4. Dengan anda sering mengikuti diskusi politik membuat anda menanamkan rasa sikap demokrasi karena anda terbiasa mengemukakan pendapat saat sedang berdiskusi	57,6	33,6	8,6	0	100
5. Menambah wawasan anda tentang perpolitikan	73,9	23,9	2,1	0	100
Rata-rata (%)	64,1	26,2	9,2	0,2	100

Sumber : Data Primer 2019

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik dengan indikator mengikuti diskusi politik mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 64,1% sangat setuju, setuju 26,2%, tidak setuju 9,2%, dan 0,2% sangat tidak setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.12, maka partisipasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar dengan indikator mengikuti diskusi politik mendapat empat (empat) pernyataan penilaian rata-rata dari 92 (sembilan puluh dua) orang responden, yaitu 64,1% orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, 26,2% orang responden yang memberikan pernyataan setuju, dan 9,2% orang responden yang memberikan pernyataan tidak

setuju, dan 0,2 yang memberikan pernyataan sangat tidak setuju atas indikator partisipasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

Hal ini mendiskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar partisipasinya dalam mengikuti diskusi politik dalam penelitian ini sangat tinggi, karena dengan banyaknya yang ikutserta dalam mengikuti diskusi politik yang rata-rata penilaian responden sebesar 64,1% yang memberikan pernyataan sangat setuju.

b. Mengikuti Kampanye politik

Kampanye politik adalah bagian dari indikator dalam variabel partisipasi politik, maka dari itu untuk mengetahui indikator mengikuti diskusi politik dapat diukur melalui sub indikator dalam 5 (Lima) pertanyaan/pernyataan. indikator pertama dari penelitian ini yakni mengikuti kampanye politik pada pemilihan umum kepala daerah serentak di kota Makassar, yang di ukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan :

1. Anda sering mengikuti diskusi politik
2. Dengan anda sering mengikuti kampanye politik membuat anda untuk ikut berpartisipasi politik
3. Menurut Anda selebaran yang disampaikan kandidat Walikota dan wakil walikota atau tim sukses yang anda pilih menarik sehingga anda terpengaruh untuk ikut berpartisipasi politik

4. Menurut Anda kampanye yang dilakukan kandidat Walikota atau tim suksesnya membuat Anda bisa lebih memahami program-program kandidat Walikota yang Anda pilih
5. Menurut Anda program-program kandidat walikota dan wakil walikota yang anda pilih yang disampaikan melalui kampanye menimbulkan keyakinan kepada Anda untuk memilihnya

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.13. Pertanyaan Responden Tentang Mengikuti Kampanye Politik

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
1. Anda sering mengikuti kegiatan kampanye politik	81,5	13,0	5,4	0	100
2. Dengan anda sering mengikuti kampanye politik membuat anda untuk ikut berpartisipasi politik	77,1	23,9	0	0	100
3. menurut Anda selebaran yang disampaikan kandidat Walikota dan wakil walikota atau tim sukses yang anda pilih menarik sehingga anda terpengaruh untuk ikut berpartisipasi politik	51,0	45,6	2,1	1,0	100
4. menurut Anda kampanye yang dilakukan kandidat Walikota atau tim suksesnya membuat Anda bisa lebih memahami program-program kandidat gubernur yang Anda pilih	56,5	42,3	1,0	0	100
5. menurut Anda program-program kandidat walikota dan wakil walikota yang anda pilih yang disampaikan melalui kampanye menimbulkan keyakinan kepada Anda untuk memilihnya	58,6	36,9	3,2	1,0	100
Rata-rata (%)	64,9	32,3	2,3	0,4	100

Sumber : Data Primer 2019

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik dengan indikator mengikuti diskusi politik mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 64,9% sangat setuju, setuju 32,3%, tidak setuju 2,3%, dan 0,4% sangat tidak setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.13, maka partisipasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar dengan indikator mengikuti diskusi politik mendapat empat (empat) pernyataan penilaian rata-rata dari 92 (sembilan puluh dua) orang responden, yaitu 64,9% orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, 32,3% orang responden yang memberikan pernyataan setuju, dan 2,3% orang responden yang memberikan pernyataan tidak setuju, dan 0,4% yang memberikan pernyataan sangat tidak setuju atas indikator partisipasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

Hal ini mendiskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar partisipasinya dalam mengikuti diskusi politik dalam penelitian ini sangat tinggi, karena dengan banyaknya yang ikutserta dalam mengikuti diskusi politik yang rata-rata penilaian responden sebesar 64,9% yang memberikan pernyataan sangat setuju.

c. Menggunakan hak suara di TPS

Proses memberikan suara dari seseorang pemilih kepada salah satu calon pasangan, seorang pemilih harus melalui beberapa proses mulai dari pendataan hingga masuk DPT kemudian dapat memberikan suara. maka dari itu untuk mengetahui indikator mengikuti diskusi politik dapat diukur melalui sub

indikator dalam 5 (Lima) pertanyaan/pernyataan. indikator pertama dari penelitian ini yakni menggunakan hak suara di TPS pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar, yang di ukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan :

1. Anda pernah menggunakan hak suara di tps
2. Dengan anda memberikan hak suara anda membuat anda merasa jadi warga negara yang baik
3. Anda memilih kandidat walikota dan wakil walikota karena anda kenal dekat dengan mereka
4. Pentingnya anda menggunkan hak suara anda pada pilkada 2018 karena untuk perkembangan daerah anda agar menjadi lebih baik
5. Anda menggunakan hak suara anda karena anda percaya kandidat yang anda pilih mampu membuat perubahan jika terpilih

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.14.Pertanyaan Tentang Menggunakan Hak Suara di TPS

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
1. Anda pernah menggunakan hak suara di tps	85,8	14,1	3,2	1,0	100
2. Dengan anda memberikan hak suara anda membuat anda merasa jadi warga negara yang baik	80,4	18,4	0	0	100
3. Anda memilih kandidat walikota dan wakil walikota karena anda kenal dekat dengan mereka	46,7	23,9	22,8	6,5	100
4. Pentingnya anda menggunkan hak suara anda pada pilkada 2018 karena untuk perkembangan daerah anda agar menjadi lebih baik	67,3	32,6	0	0	100
5. Anda menggunakan hak suara anda karena anda percaya kandidat yang anda pilih mampu membuat perubahan jika terpilih	70,6	28,2	1,0	0	100
Rata-rata (%)	70,1	23,4	5,4	1,5	100

Sumber : Data Primer 2019

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik dengan indikator mengikuti diskusi politik mendapat nilai rata-rata dari responden sebesar 70,1% sangat setuju, setuju 23,4%, tidak setuju 5,4%, dan 1,5% sangat tidak setuju.

Berdasarkan pada tabel 4.14, maka partisipasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2018 di Kota Makassar dengan indikator mengikuti diskusi politik mendapat empat pernyataan penilaian rata-rata dari 92 orang responden, yaitu 70,1% orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, 23,4% orang responden yang memberikan pernyataan setuju, dan 5,4% orang responden yang memberikan pernyataan tidak setuju, dan 1,5% yang

memberikan pernyataan sangat tidak setuju atas indikator partisipasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

Hal ini mendiskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar partisipasinya dalam mengikuti diskusi politik dalam penelitian ini sangat tinggi, karena dengan banyaknya yang ikutserta dalam mengikuti diskusi politik yang rata-rata penilaian responden sebesar 70,1% yang memberikan pernyataan sangat setuju

Tabel 4.15. Hasil Kumulatif Pernyataan Responden Terhadap 3 (Tiga) Partisipasi Politik

DIMENSI PENELITIAN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
1. Mengikuti diskusi politik	64,1	26,2	9,2	0,2	100
2. Mengikuti kampanye politik	64,9	32,3	2,3	0,4	100
3. Menggunakan hak suara di TPS	70,1	23,4	5,4	1,5	100
Rata-rata (%)	66,3	27,3	5,6	0,7	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.15, partisipasi politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar dengan 3 (tiga) faktor yang dimiliki, mendapat 5 (lima) pernyataan penilaian kumulatif rata-rata dari 92 (sembilan puluh dua) orang responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, setuju, dan tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

6. Faktor Terbesar Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik

Faktor terbesar yang mempengaruhi bila di tinjau dari analisis semua faktor adalah pada tabel 4.16 sebagai berikut :

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.16. Pernyataan Responden Terhadap Kesadaran Politik

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUM (%)
1. Dengan anda mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada	71,7	28,2	0	0	100
2. Adanya arahan politik dari seseorang untuk ikut berpartisipasi	64,1	45,6	0	0	100
3. Situasi dan lingkungan sekitar anda yang mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi	53,2	45,6	1,0	0	100
Rata-rata (%)	63	39,8	0,3	0	100

Sumber : Data Primer 2019

Hasil analisis deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi dengan indikator kesadaran politik mendapat nilai rata-rata 63%, dan juga menjadi faktor terbesar teringgi diantara semua faktor yang faktornya yaitu Dengan anda mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada yang mendapat penilaian rata-rta dari responden sebesar 71% sangat setuju dan 28,2% yang setuju, hal ini membuktikan bahwa faktor inilah yang terbesar diantara semua faktor sesuai dengan hasil analisis dan hasil penilaian responden.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat hasil pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar pada responden yang berjumlah sebanyak 92 orang yang dilakukan

dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20.0. Adapun hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel.4.17
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665[a]	.442	.436	1.76933

a. Predictors: (Constant), Faktor yang Memengaruhi

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai koreksi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.665. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,665. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Trust) terhadap variabel terikat (partisipasi) adalah 44,2% dan 55,8% lagi di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Tabel.4.18
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.216	4.110		4.676	.000
	Faktor yang Memengaruhi	.651	.077	.665	8.451	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Di ketahui nilai Constanta (a) sebesar 19.216 sedangkan nilai trust (b / koefisien regresi) sebesar 0,651, sehingga persamaan regresinya dapat di tulis :

$Y = a + bX$

$Y = 19.216 + 0{,}651X$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

a. Konstanta sebesar 19.216, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 19.216

b. Koefisien regresi X sebesar 0,651 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Nilai Trust, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,651. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Tabel.4.19

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.558	1	223.558	71.413	.000[b]
	Residual	281.746	90	3.131		
	Total	505.304	91			

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

b. Predictors: (Constant), Faktor yang Memengaruhi

Dari output diatas di ketahui bahwa nilai F hitung = 71,413 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka model regrsi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Trust (X) terhadap variabel Partisipasi (Y).

C. Pembahasan

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik

a. Status sosial dan ekonomi

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, sekaligus pula berarti bahwa pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori memuaskan.

Dari 3 (tiga) pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur faktor status sosial dan ekonomi pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar, Tingkat pendidikan yang dimiliki mendorong anda untuk ikut berpartisipasi sebagai instrumen pertama yang mendapat penilaian responden yang merasa sangat setuju, setuju, dan tidak setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar.

Faktor status sosial dan ekonomi pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar bila di tinjau dari instrumen yang pertama yaitu Tingkat pendidikan yang dimiliki mendorong anda untuk ikut berpartisipasi memang sangat berpengaruh pada pemilihan kepala daerah serentak, hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut, dimana jika seseorang berpendidikan tentulah banyak tahu tentang perpolitikan, dan juga mereka mengetahui kewajibannya sebagai warga negara.

Pernyataan sangat setuju dari responden atas status sosial dan ekonomi pada pemilihan kepala daerah serentak dengan tingakt pendidikan yang di miliki mendorong untuk ikut berpartisipasi bila di kaitkan dengan partisipasi politik, maka hal ini sangat berpengaruh karena pentingnya suatu pendidikan dalam politik agar dapat menghasilkan pemimpin yang baik, dalam politik Pendidikan merupakan pondasi bagi tegaknya demokrasi karena demokrasi sebagai sebuah sistem politik yang hanya dapat hidup dan berkembang dalam masyarakat terdidik secara politik.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan status sosial dan ekonomi pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu tingakt pendidikan yang di miliki mendorong untuk ikut berpartisipasi yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju sudah sangat baik.

Instrumen kedua adalah Jabatan pekerjaan yang anda miliki membuat anda ikut dalam berpartisipasi yang mendapat penilaian responden yang setuju dan tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Faktor sosial dan ekonomi pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu Jabatan pekerjaan yang anda miliki membuat anda ikut dalam berpartisipasi hanya mendapat pernyataan setuju yang sangat tinggi, hal ini di karenakan mungkin banyak dari mereka yang tidak memperdulikan jabatannya dengan aktivitas kenegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan status sosial dan ekonomi pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu Jabatan pekerjaan yang anda miliki membuat anda ikut dalam berpartisipasi yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju sudah sangat baik.

Instrumen ketiga adalah status dalam kalangan masyarakat mendorong anda untuk ikut berpartisipasi yang mendapat penilaian responden yang setuju dan memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Faktor sosial dan ekonomi pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu status dalam kalangan masyarakat mendorong anda untuk ikut berpartisipasi hanya mendapat pernyataan setuju yang sangat tinggi, hal ini di karenakan masyarakat yang ikut dalam pilkada dengan suka rela memberikan hak suaranya tanya memikirkan status atau apapun itu karena demi untuk menentukan pemimpin yang baik untuk negaranya kelak.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan status sosial dan ekonomi pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu status dalam kalangan masyarakat mendorong anda untuk ikut berpartisipasi yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil peneltian ini sama dengan teori yang di kemukakan oleh Surbakti yang mengatakan bahwa status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam pelampiasan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan, seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi di perkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian politik.

Dan juga menurut Lindenfed (2007: 156) mengemukakan bahwa faktor utama yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi politik adalah kepuasan finansial. Dalam studinya, Lindenfeld juga menemukan bahwa status ekonomi rendah menyebabkan seseorang merasa teralienasi dari kehidupan politik.

b. Situasi Politik

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, sekaligus pula berarti bahwa pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori memuaskan.

Dari 3 (tiga) pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur faktor situasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar, Banyaknya masyarakat sekitar yang peduli terhadap pilkada sekaligus sebagai intrumen pertama yang mendapat penilaian responden yang merasa sangat setuju setuju, dan memilih tidak setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Situasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar dari instrumen pertama yaitu Banyaknya masyarakat sekitar yang peduli terhadap pemilihan kepala daerah, hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut, dimana memang selayaknya masyarakat harus ikut turut serta dalam pemilihan kepala daerah serentak untuk menyukseskan aktivitas negara, karena kalau masyarakat lebih *courisity* sangat bagus karena tingkat kesadaran masyarakat dalam ikut pilkada tinggi dan mereka ikut mengawasi satu persatu proses pemilihan kepala daerah, hal ini akan membuat demokrasi di negara menjadi baik.

Pernyataan sangat setuju dari responden atas situasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar di karenakan dalam negara demokrasi jika tingkat kepedulian masyarakat ikut membantu kelancaran perjalanan demokrasi, ketika kesadaran dari masyarakat sipil hal itu akan

membuat demokrasi berjalan dengan baik, dalam demokrasi dibutuhkan pengawas, jadi kalau masyarakat sudah ikut mengawasi maka sistem akan berjalan dengan baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan situasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu tingakt Banyaknya masyarakat sekitar yang peduli terhadap pilkada yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju sudah sangat baik.

Instrumen kedua adalah Calon kandidat telah menciptakan situasi politik yang lebih kondusif yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju dan tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Faktor situasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu Calon kandidat telah menciptakan situasi politik yang lebih kondusif mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, hal ini di karenakan kandidat harus memberikan pendidikan politik yang baik kepada masyarakat sehingga pada pilkada menajdi lebih bermatabak, sebab lahirnya pemimpin yang berkualitas juga di tandai dari pilkada yang berkualitas.

Pernyataan sangat setuju dari responden atas situasi poltik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar terhadap Calon kandidat telah menciptakan situasi politik yang lebih kondusif, bila di kaitikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi memberikan dampak yang positif bagi

masyarakat dan juga dalam menjalan pemilihan pilkada serentak di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan situasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen kedua yaitu tingakt Calon kandidat telah menciptakan situasi politik yang lebih kondusif yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju sudah sangat baik.

Instrumen ketiga adalah Pada pilkada biasanya terjadi konflik yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju dan yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Faktor situasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu Pada pilkada biasanya terjadi konflik mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, hal ini di karenakan biasanya masyarakat yang tidak terima calon yang mereka pilih tidak terpilih sehingga sering kali terjadi konflik, para elit harus melakukan dialog-dialog politik yang inten dan berkesinambungan tentang menyelesaikan berbagai persoalan untuk menciptakan pilkada yang damai, dan para kandidat dan pendukungnya untuk meciptakan persaudaraan yang tinggi dam menyamnkan pendapat untuk memelihara agar perdamaian terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan situasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen ketiga yaitu Pada pilkada biasanya terjadi konflik yang mendapat

penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju yang berarti perpolitikan harus ditanam rasa kerukunan dan persaudaraan.

Berdasarkan hasil peneltian ini sama dengan teori yang di kemukakan oleh Surbakti dalam jurnal Repi (2016) yang mengatakan bahwa situasi politik ini juga dopengaruhi oleh actor secara langsung seperti cuaca, keluarga kehadiran orang lain, keadaan ruangan, dan suasana kelompok dan dari diri sendiri. Dan menurut Shadily yang mendefinisikan bahwa sebagai penyetaraan mental dan emosi dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untukmengembangkan fikiran dan perasaan mereka bagi tercapai segala tujun-tujuan, bersama tanggung jawab terhadap tujun tersebut.

c. Kesadaran politik

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, sekaligus pula berarti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori memuaskan.

Dari 3 (tiga) pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur faktor kesadaran politik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar, dengan anda mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada sekaligus sebagai instrumen pertama yang mendapat penilaian responden yang merasa sangat setuju dan yang merasa setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Kesadaran politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar dari instrumen pertama yaitu Dengan anda mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada, hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut, dimana memang selayaknya masyarakat harus ikut diskusi-diskusi politik yang diadakan untuk menambah wawasan tentang politik, diskusi-diskusi politik diharapakan mampu menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk menggunakan hak pilihnya dalam kehidupan berbangsa dan negara, diskusi politik memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama bagi pemilih muda untuk meningkatkan wawasan kemampuan kemandirian serta kedewasaan dalam uapaya meningkatkan partisipasi politik guna menyukseskan agenda demokrasi yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan kesadaran politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu dengan anda mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju sudah sangat baik.

Instrumen kedua adalah anda menggunakan hak suara anda dalam pilkada 2018 karena adanya arahan politik dari seseorang untuk ikut berpartisipasi yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju dan yang memilih setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Faktor kesadaran politik pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu adanya arahan politik dari seseorang yang mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi mendapat pernyataan sangat setuju yang tertinggi, karena biasanya sering terjadi politik uang yang sehingga terbentuk sikap dalam masyarakat mau menyampaikan hak pilihnya apabila ada yang mau memberi uang, kalau tidak mereka malas untuk datang ke TPS maka diadakannya arahan-arahan politik yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan kesadaran politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen kedua yaitu Anda menggunakan hak suara anda dalam pilkada 2018 karena rasa kesadaran sebagai warga negara yang baik yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen ketiga adalah Situasi dan lingkungan sekitar anda yang mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju, yang memilih setuju, dan yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Faktor kesadaran politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu Situasi dan lingkungan sekitar anda yang mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, hal ini di karenakan biasanya masyarakat setempat dapat saling mempengaruhi dengan satu sama lain, seperti saling *sharing* apa yang

mereka tahu tentang politik sehingga salah satu mereka dapat tertarik dan akhirnya ikut dalam berpartisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan kesaran poltik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen ketiga yaitu Situasi dan lingkungan sekitar anda yang mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju yang berarti sudah baik.

Berdasarkan hasil peneltian ini sama dengan teori yang di kemukakan oleh Surbakti dalam jurnal Repi (2016) bahwa kesadaran adalah hak dan kewajiban sebagai warga negara menyangkut tentang pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan tempat dia hidup. Dan menurut Davis ada tiga unsur yang kegiatan partisipasi politik yaitu, adanya penyertaan pikiran dan perasaan, adanya motivasi untuk berkontribusi, adanya tanggung jawab bersama.

d. Kepercayaan terhadap pemerintah

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, sekaligus pula berarti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori memuaskan.

Dari 3 (tiga) pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur faktor kepercayaan terhadap pemerintah pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar, Pemerintah walikota makassar telah bersikap jujur dalam

menjalankan tugasnya yang mendapat penilaian responden yang merasa sangat setuju, yang merasa setuju, dan yang merasa tidak setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Kepercayaan terhadap pemerintah pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar dari instrumen pertama yaitu Pemerintah walikota makassar telah bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya, hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut, dimana dengan adanya sikap jujur terhadap pemerintah yang sebelumnya akan berdampak baik kepada pemerintah selanjutnya karena telah memberikan contoh yang baik agar pemerintah selanjutnya juga bersikap seperti itu, pemerintah harus berani untuj jujur, bersih dan transparan dalam menjalankan tugasnya dalam melayani masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan kepercayaan terhadap pemerintah pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu Pemerintah walikota makassar telah bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju sudah sangat baik.

Instrumen kedua adalah Sikap pemerintah walikota makassar yang bertanggung jawab yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju yang memilih setuju, dan yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Faktor kepercayaan terhadap pemerintah pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu Sikap pemerintah walikota makassar yang bertanggung jawab mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, seperti pada instrumen pertama yang di jelaskan bahwa jika pemerintah sebelumnya meninggal jejak yang baik maka tidak menutup kemungkinan pemerintah selanjutnya akan di anggap baik juga oleh masyarakat, karena rasa tanggung jawab yang di tanamkan oleh pemerintah akan berbuah baik untuk dia.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan kepercayaan terhadap pemerintah pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen kedua yaitu Sikap pemerintah walikota makassar yang bertanggung jawab yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju sudah sangat baik.

Instrumen ketiga adalah Sopan dan ramah kepada masyarakat yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju, yang memilih setuju, dan yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Faktor kepercayaan terhadap pemerintah pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu Sopan dan ramah kepada masyarakat mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, sikap sopan dan ramah sangat penting untuk ditanamkan terhadap para pemerintah, sopan sebagai point penting dalam kehidupan sehari-hari sebab

dengan menujukkan sikap sopan dan ramah pemerintah dapat dihargai dan disenangi keberadaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan kepercayaan terhadap pemerintah pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen ketiga yaitu Sopan dan ramah kepada masyarakat yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil peneltian ini sama dengan teori yang di kemukakan oleh Surbakti (2003:128) bahwa penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah dia menilai pemerintah dapat di percaya dan dapat di pengaruhi atau tidak. Baik dalam pembuatan kebijakan-kebijakan atau pelaksanaan pemerintahan.

e. Perangsang partisipasi

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, sekaligus pula berarti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori memuaskan.

Dari 3 (tiga) pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur faktor perangsang partisipasi pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar, Anda menggunakan hak pilih dalam pilkada karena adanya pengaruh media massa yang memberitakan kebijakan-kebijakan calon kandidat yang mendapat penilaian responden yang merasa sangat setuju, yang setuju, dan yang

memilih tidak setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Perangsang partisipasi pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar dari instrumen pertama yaitu Anda menggunakan hak pilih dalam pilkada karena adanya pengaruh media massa yang memberitakan kebijakan-kebijakan calon kandidat, hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut, media massa menjadi sarana yang menawarkan keunggulan tersendiri dengan ciri khasnya yang mampu menyapa masyarakat hingga ke ruang pribadi, baik perorangan maupun kelompok, dapat menembus batas ruang dan waktu dengan cara menarik perhatian dengan tanyangan-tanyangan yang di sediakan, sifat dan karakteristik media massa ini tentulah akan memberikan keuntung lebih bagi para petarung politik karena dapat memperlihatkan sikap dan etitude mereka di layar kaca.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan perangsang partisipasi pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu Anda menggunakan hak pilih dalam pilkada karena adanya pengaruh media massa yang memberitakan kebijakan-kebijakan calon kandidat mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen kedua adalah Debat politik calon kandidat mempengaruhi anda untuk ikut berpatisipasi yang mendapat penilaian respondenyang sangat setuju, yang memilih setuju, dan yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang

mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Faktor perangsang politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu Debat politik calon kandidat mempengaruhi anda untuk ikut berpatisipasi mendapat pernyataan setuju yang tinggi, hal ini sebagaian besar masyarakat tidak memperdulikan debat yang dilaksanakan, dan juga sebagaian besar biasanya jika debat politik calon walikota hanya di siarkan di stasius tv yang tidak terlalu terkenal sehingga membuat masyarakat tidak dapat melihat langsung separti apa debatnya, dan juga seluruh masyarakat kota tidak bisa melihat langsung debatnya karena biasanya dibatasi.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan perangsang partisipasi pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen kedua yaitu Debat politik calon kandidat mempengaruhi anda untuk ikut berpatisipasi mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen ketiga adalah anda menggunakan hak suara dalam pilkada karena memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju, yang memilih setuju, dan yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Faktor perangsang politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu anda menggunakan hak

suara dalam pilkada karena memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, karena masyarakat menyadari tugas dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik baik, karena sukses atau tidaknya sebuah pemilihan salah satunya dapat diukur dari antusiasnya masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi dengan perangsang partisipasi pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen ketiga yaitu anda menggunakan hak suara dalam pilkada karena memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil peneltian ini sama dengan teori yang di kemukakan oleh Surbakti dalam jurnal Repi (2016) perangsang partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi. Dan Surbakti dalam jurnal Fatwa (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi politik adalah keikutsertaan warga biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik berarti keikutsertaan warga biasa (yang tidak mempunyai kekuasaan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Indikatornya adalah keikut sertaan warga negara dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik dan dilakukan oleh warga biasa.

Berdasarkan hasil peneltian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang di teliti oleh Lisma dan Thyesta A.L.W program studi magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum di Universitas Diponegoro Tahun 2017, bahwa hasilnya menunjukkan bahwa implikasi partisipasi masyarakat pada pilkada serentak dalam

menyangkut demokrasi konstitusional di Indonesia (Studi Terhadap Pelaksanaan Pilkada Serentak Di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015) adalah dari data tersebut menunjukkan sejumlah daerah memiliki keragaman meningkat partisipasi yang berpariasi, ada yang meningkat, bahkan ada yang mengalami rata-rata penurunan.

2. Partisipasi Politik

a. Mengikuti diskusi politik

Penilaian rata-rata responden sebesar 64,1% yang memberikan pernyataan sangat setuju, sekaligus pula berarti bahwa pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori memuaskan.

Dari 5 (lima) pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur mengikuti diskusi politik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar, anda pernah mengikuti diskusi politik merupakan instrumen yang pertama yang mendapat penilaian responden yang merasa sangat setuju dan yang merasa setuju, dan yang memilih tidak setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti diskusi politik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar bila di tinjau dari instrumen yang pertama yaitu anda pernah mengikuti diskusi politik memang cukup berpengaruh pada pemilihan kepala daerah serentak, hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut, namun juga banyak sebagian besar masyarakat yang tidak setuju karena dijaman sekarang kebanyak dari masyarakat yang tidak terlalu

tertarik dengan diskusi mereka biasanya memprioritasakan apa yang meraka ingin kerjakan.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politiik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu Anda pernah mengikuti diskusi politik mendapat penilaian rata-rata responden yang merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen kedua adalah dengan mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi politik yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju, setuju, dan yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti diskusi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu dengan mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi politik mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, karena biasanya setelah dari mengikuti diskusi politik masyarakat banyak yang terpengaruh terhadap apa yang di dengarnya pada saat mengikuti diskusi.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen kedua yaitu Dengan mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi politik mendapat penilaian rata-rata responden sebesar 65,2% merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen ketiga adalah dengan mengikuti diskusi politik membuat anda mengubah opini anda yang sebelumnya tidak mau perpartisipasi menjadi mau ikut berpartisipasi yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan yang memilih sangat tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti diskusi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu dengan mengikuti diskusi politik membuat anda mengubah opini anda yang sebelumnya tidak mau perpartisipasi menjadi mau ikut berpartisipasi mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, karena biasanya setelah mengikuti diskusi politik pemahan kita bertambah dan mengetahui apa yang kita belum tau sebelumnya, dan juga sebagian responden tidak setuju bahkan sangat tidak setuju karena kemungkinan mereka orang yang pendiriannya teguh dan tidak mudah terpengaruhi.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen ketiga yaitu dengan mengikuti diskusi politik membuat anda mengubah opini anda yang sebelumnya tidak mau perpartisipasi menjadi mau ikut berpartisipasi mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen keempat adalah dengan anda sering mengikuti diskusi politik membuat anda menanamkan rasa sikap demokrasi karena anda terbiasa mengemukakan pendapat saat sedang berdiskusi yang mendapat penilaian

responden yang sangat setuju, setuju, dan yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti diskusi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu dengan anda sering mengikuti diskusi politik membuat anda menanamkan rasa sikap demokrasi karena anda terbiasa mengemukakan pendapat saat sedang berdiskusi mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, karena jika seseorang sering mengikuti diskusi politik mereka akan terlatih cara berfikirnya dan juga banyak mendapatkan masukan dari lawan diskusi.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen keempat yaitu dengan anda sering mengikuti diskusi politik membuat anda menanamkan rasa sikap demokrasi karena anda terbiasa mengemukakan pendapat saat sedang berdiskusi mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen kelima adalah menambah wawasan anda tentang perpolitikan yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju, setuju, dan yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti diskusi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima yaitu menambah wawasan anda tentang perpolitikan mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, menambah

ilmu dan pengetahuan dan pengalaman hal ini bisa dilihat dari bertambahnya wawasan dari hasil pemikiran topik-topik yang telah dibahas selama diskusi serta mengasah kemampuan berfikir dan analitis karena otak dibiasakan untuk berfikir saat diskusi.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen kelima yaitu menambah wawasan anda tentang perpolitikan mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini sama dengan teori yang di kemukakan oleh shadily merupakan sebagai penyetaraan mental dan emosi dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan fikiran dan perasaan mereka bagi tercapai segala tujuan-tujuan bersama dan tanggungjawab terhadap tujuan tersebut, menurut Davis adalah adanya penyertaan fikiran dan perasaan, adanya motivasi untuk berkontribusi, adanya tanggung jawab bersama.

b. Mengikuti Kampanye Politik

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, sekaligus pula berarti bahwa pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori memuaskan.

Dari 5 (lima) pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur mengikuti kamapanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar, anda pernah mengikuti kampanye politik merupakan instrumen yang pertama yang mendapat penilaian responden yang merasa sangat setuju, setuju,

dan yang memilih tidak setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti kampanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar bila di tinjau dari instrumen yang pertama yaitu anda pernah mengikuti kampanye politik memang cukup berpengaruh pada pemilihan kepala daerah serentak, hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut, biasanya masyarakat mengikuti kampanye karena ingin bertemu langsung dengan kandidat pilihannya selain juga dari itu biasanya setiap ada kampanye biasanya ada hiburan dan itu juga sebagian strategi kandidat untuk memancing masyarakat untuk datang ikut berkampanye.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politiik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu Anda pernah mengikuti kampanye politik mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen kedua adalah dengan anda sering mengikuti kampanye politik membuat anda untuk ikut berpartisipasi politik yang mendapat penilaian responden sangat setuju dan yang memilih setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti kampanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu dengan anda sering mengikuti kampanye politik membuat anda untuk ikut berpartisipasi politik mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, hal ini dikarenakan masyarakat

yang mengikuti kampanye politik dapat melihat langsung calon kandidatnya dan juga dapat mendengar secara langsung visi dan misi yang dibawakan dengan sopan bahkan berwibawa.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen kedua yaitu dengan anda sering mengikuti kampanye politik membuat anda untuk ikut berpartisipasi politik mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen ketiga adalah menurut anda selebaran yang disampaikan kandidat Walikota dan wakil walikota atau tim sukses yang anda pilih menarik sehingga anda terpengaruh untuk ikut berpartisipasi politik yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju,setuju, tidak setuju, dan yang memilih sangat tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti kampanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu menurut anda selebaran yang disampaikan kandidat Walikota dan wakil Walikota atau tim sukses yang anda pilih menarik sehingga anda terpengaruh untuk ikut berpartisipasi politik mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, hal ini dikarenakan adanya tulisan yang menarik di selebaran yang menarik perhatian masyarakat ataupun visi misinya yang menarik.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila

ditinjau dari instrumen ketiga yaitu menurut anda selebaran yang disampaikan kandidat Walikota dan wakil walikota atau tim sukses yang anda pilih menarik sehingga anda terpengaruh untuk ikut berpartisipasi politik mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen keempat adalah menurut menurut Anda kampanye yang dilakukan kandidat Walikota atau tim suksesnya membuat Anda bisa lebih memahami program-program kandidat gubernur yang Anda pilih yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju,setuju, yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti kampanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu menurut Anda kampanye yang dilakukan kandidat Walikota atau tim suksesnya membuat Anda bisa lebih memahami program-program kandidat gubernur yang Anda pilih mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, hal ini dikarenakan program yang disampaikan dapat mudah dipahami dan di mengerti masyarakat dan juga sesuai dengan keingin mereka.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen keempat yaitu menurut Anda kampanye yang dilakukan kandidat Walikota atau tim suksesnya membuat Anda bisa lebih memahami program-program kandidat gubernur yang Anda pilih mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen kelima adalah menurut Anda program-program kandidat walikota dan wakil walikota yang anda pilih yang disampaikan melalui kampanye menimbulkan keyakinan kepada Anda untuk memilihnya yang mendapat penilaian responden sebesar yang sangat setuju,setuju, tidak setuju, dan yang memilih sangat tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti kampanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima yaitu menurut Anda program-program kandidat walikota dan wakil walikota yang anda pilih yang disampaikan melalui kampanye menimbulkan keyakinan kepada Anda untuk memilihnya mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, hal ini dikarenakan program yang disampaikan pada saat kampanye memberikan keyakinan masyarakat dan sesuai dengan yang mereka inginkan karena esensi kampanye adalah pendidikan politik, dan yang namanya pendidikan pastinya menyampaikan dengan cara yang baik, bahkan bukan soal programnya saja yang baik tapi cara penyampaiannya juga yang baik.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen kelima yaitu menurut Anda program-program kandidat walikota dan wakil walikota yang anda pilih yang disampaikan melalui kampanye menimbulkan keyakinan kepada Anda untuk memilihnya mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini sama dengan teori yang di kemukakan oleh Altof dalam jurnal Fatwa (2016) yang mengatakan sebagai usaha terorganisir terhadap warga negara untuk memilih pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk dan jalannya suatu kebijaksanaan umum.

c. Menggunakan hak suara di TPS

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, sekaligus pula berarti bahwa pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori memuaskan.

Dari 5 (lima) pertanyaan yang di gunakan untuk mengukur menggunakan hak suara di TPS pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar, anda pernah menggunakan hak suara di tps merupakan instrumen yang pertama yang mendapat penilaian responden yang merasa sangat setuju dan yang merasa setuju yang memilih tidak setuju terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Menggunakan hak suara di TPS pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar bila di tinjau dari instrumen yang pertama yaitu Anda pernah menggunakan hak suara di tps memang cukup berpengaruh pada pemilihan kepala daerah serentak, hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut, karena ini sudah menadi kewajiban yang harus di laksanakan oleh masyarakat sebagai warga negara yang baik, dengan menggunakan hak pilih berarti juga sedang berpendapat dan juga memilih sesuai kemauan kita.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu Anda pernah mengikuti kampanye politik mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Anda menggunakan hak suara anda dalam pilkada 2018 karena rasa kesadaran sebagai warga negara yang baik mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi,karena salah satu wujud dari pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yaitu diberikan pengakuan kepada rakyat untuk berperan secara aktif dalam menentukan wujud penyelenggaraan pemerintahan tersebut, sarana yang diberikan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat tersebut adalah dengan rakyat ikut dalam pemilihan.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen pertama yaitu Anda pernah mengikuti kampanye politik mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen kedua adalah Dengan anda memberikan hak suara anda membuat anda merasa jadi warga negara yang baik yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju dan yang memilih setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Menggunakan hak suara di TPS pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu Dengan anda memberikan hak suara anda membuat anda merasa jadi warga negara yang baik

mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, karena salah satu wujud dari pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yaitu diberikan pengakuan kepada rakyat untuk berperan secara aktif dalam menentukan wujud penyelenggaraan pemerintahan tersebut, sarana yang diberikan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat tersebut adalah dengan rakyat ikut dalam pemilihan.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen ketiga yaitu menurut Anda selebaran yang disampaikan kandidat Walikota dan wakil walikota atau tim sukses yang anda pilih menarik sehingga anda terpengaruh untuk ikut berpartisipasi politik mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah sangat baik.

Instrumen tiga adalah anda memilih kandidat walikota dan wakil walikota karena anda kenal dekat dengan mereka yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan yang memilih sangat tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Menggunakan hak suara di TPS pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu Anda memilih kandidat walikota dan wakil walikota karena anda kenal dekat dengan mereka mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, namun pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju juga cukup tinggi, hal ini membuktikan tidak adanya

hubungan dengan kedekatan masyarakat dengan kandidat dalam memilih pemimpin karena mereka bebas berbagi pendapat dan pilihan.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan menggunakan hak suara di TPS pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen ketiga yaitu Anda memilih kandidat walikota dan wakil walikota karena anda kenal dekat dengan mereka mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju dan juga penilaian responden yang merasa tidak setuju dan sangat tidak setuju yang tinggi membuat instrumen ini hanya cukup baik.

Instrumen keempat adalah Pentingnya anda menggunkan hak suara anda pada pilkada 2018 karena untuk perkembangan daerah anda agar menjadi lebih baik yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju dan yang memilih setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Menggunakan hak suara di TPS pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu Pentingnya anda menggunkan hak suara anda pada pilkada 2018 karena untuk perkembangan daerah anda agar menjadi lebih baik mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, karena dengan kita memberikan hak suara kita berarti kita telah memilih langsung pemimpin yang menurut kita bisa membuat perubahan dan menjadikan kota kita kota yang lebih baik dan lebih maju kelak nantinya.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan menggunakan hak suara di TPS pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila

ditinjau dari instrumen keempat yaitu Pentingnya anda menggunkan hak suara anda pada pilkada 2018 karena untuk perkembangan daerah anda agar menjadi lebih baik mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju dan ini sangat baik.

Instrumen kelima atau yang terakhir adalah Anda menggunakan hak suara anda karena anda percaya kandidat yang anda pilih mampu membuat perubahan jika terpilih yang mendapat penilaian responden yang sangat setuju, setuju, dan yang memilih tidak setuju atas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak 2018 di Kota Makassar.

Menggunakan hak suara di TPS pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima yaitu anda menggunakan hak suara anda karena anda percaya kandidat yang anda pilih mampu membuat perubahan jika terpilih mendapat pernyataan sangat setuju yang tinggi, karena sebagai masyarakat tentunya kita menginginkan pemimpin yang juga bisa membuat perubahan, pemimpin harus memiliki kreadibilitas dan reputasi yang hebat, agar mampu memrikan inspirasi dan motivasi kepada setiap orang, pemimpin harus membuat setiap orang menyadari bahwa perubahan itu penting, dan untuk mengubah hal-hal yang tertinggal zaman dengan hal-hal baru sesuai zaman.

Dari uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan menggunakan hak suara di TPS pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen kelima yaitu anda menggunakan hak suara anda karena anda percaya kandidat yang anda pilih mampu membuat perubahan jika terpilih mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju dan ini sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini sama dengan teori yang di kemukakan oleh Cholisin dalam jurnal Afrilia (2017) yang mengatakan bahwa sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Tajuddin,SH,MH sebagai dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UNPAM tahun 2015 tentang partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah, bahwa hasilnya menunjukkan adanya tidak tingkat partisipasi yang tinggi di beberapa daerah dan adapula yang rendah di beberapa daerah.

3. Faktor Terbesar Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan sangat setuju, sekaligus pula berarti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar dengan faktor dengan anda mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi termasuk dalam kategori memuaskan.

Pada inidikator kesadaran politik dengan faktor dengan anda mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi yang menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik hal ini karena Indonesia adalah negara yang menerapkan sistem poltik demokrasi. Dalam sistem ini setiap individu memiliki hak untuk menentukan pemimpin yang akan mengatur masa depan negara dan setiap individu juga memiliki hak untuk memberikan aspirasi ke pemerintah yang berkuasa. Oleh karena itu, demokrasi adalah sitem politik

kerakyatan dan tanpa adanya partisipasi rakyat, demokrasi tidak akan berjalan dengan baik. Sebelum diadakannya pemilihan harusnya turut mengawasi program-program kerja yang kan di kampanyekan oleh calon kandidat dan disamping itu harusnya juga mengikuti diskusi politik di media sosial ataupun secara langsung, demontrasi, petisi, atau protes media sosial, Dan juga dengan berdiskusi akan banyak ide-ide baru yang kita dapatkan setiap kali mengikutinya, bahkan diskusi-diskusi kecil pun akan sangat bermanfaat. Hal-hal ini merupakan cara untuk menyampaikan suara kita bagai masyarakat.

4. Hasil Uji Regresi Liniear Sederhana

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4.18 model *sumarry*, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R). Dari besar pengaruh variabel independen atau faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap variabel dependen atau partisipasi politik di tunjukkan oleh nilai Adjusted R Square artinya besar pengaruh variabel independen atau faktor-faktor yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau partisipasi politik (Y) di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dari hasil output tersebut berada pada kategori berpengaruh. Hal ini berarti faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik akan meningkat, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel *Coefficience* persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa konstanta yang mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel partisipasi dan koefisien regrasi X yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust, maka nilai partisipasi bertambah, koefisien regresi

tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y positif.

Berdasarkan tabel *Anova* yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel X terhadap Variabel Y secara simultan (bersama-sama) dengan cara melihat nilai *Sig.* 0,05, jika dibawah 0,05 maka variabel X dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y. Begitupun dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana antara variabel faktor-faktor yang mempengaruhi (X) terhadap variabel parisipasi politik (Y) pada pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 Di Kota Makassar. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal yaitu :

a. Jika nilai signifikan lebih kecil < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka H_a diterima.
b. Jika nilai signifikan lebih besar > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini sama dengan teori yang di kemukakan oleh Hunting dan Nelson yang mengatakan faktor-faktor yng mempengaruhi tingkat partisipasi politik ada 4 yaitu kegiatan pemilihan yang mencakup pemberian suara, *lobbying* yang mencakup upaya-upaya baik individu maupun kelompok, kegiatan organisasi menyangkut kegiatan-kegiatan sebagai anggota atau pejabat, mencari *contacting* atau tindakan perorangan yang di tunjukkan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya seseorang atau beberapa orang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Ananlisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik pada pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentaktahun 2018 di Kota Makassar adalah status sosial dan ekonomi, situasi politik, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, dan perangsang partisipasi.
2. Faktor terbesar yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik dari hasil analilisis adalah kesadaran politik dengan kriteria penilaian yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas,dari hasil penelitian dilapangan penulis dapat memberikan saran mengenai penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik pada pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2018 di Kota Makassar yaitu sebagai berikut :

1. Perlunya ditingkatkan lagi oleh masyarakat dalam mengikuti diskusi politik karena dengan mengikuti diskusi politik akan menambah dan mengembangkan pengalaman , pengetahuan tentang perpolitikan serta dapat menanamkan sikap demokrasi kedalam diri kita

2. Perlunya masyarakat Laikang mendengarkan debat calon kadidat sebelum pemilihan karena debat merupakan sarana yang efektif bagi calon untuk memaparkan visi dan misinya. Dalam arena itu, calon bisa memaparkan bagaimana daerah atau wilayahnya ke depan. Dengan pemaparan itu, masyarakat bisa tahu secara jelas apa saja yang hendak dibangun. Jadi, masyarakat bisa mengkritisi para calon tentang program-program yang diajukan dan masyarakat bisa memilih mana program-program itu yang menguntungkan atau tidak baginya. Jadi, debat merupakan kampanye yang dioralkan oleh para calon. Selama ini masyarakat lebih banyak melihat kampanye yang ada lewat media visual.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilia, Merina. 2017. *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Kutakartanegara Tahun 2015 Didesa Manunggal Jaya Kecamatan Tanggerang Seberang*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol 5

Akbar, Muhammad.2016. *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Memilih Calon Bupati Gowa Pada Pilkada 2015 Kabupaten Gowa*.Makasaar. Universitas Hasanuddin

Altof, 2001. *Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Diidesa Sesulu Kabupaten Panajaam Paser Utara*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.4, No.4: 1615-1626

Andreeyan, Rizal.2014. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. Jurnal Administrasi Negara.Vol 2

Andriyus. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif 2019 Dikecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuatan Singingi*. Jurnal Kajian Ilmu Pemerintahan.Vol 2, No.2

Arifin, Anwar. 2015. *Perspektif Ilmu Politik*. Jakarta : Rajawali Pers

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Gramedia.

Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik Konsep Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers

Erisanti, Nadia.2014. *Efisiensi Dan Efektivitas Pemilihan Umum Kepala Daerah Menurut Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Fadil, Faturrahman.2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kota Baru Tengah.* Jurnal Ilmu politik dan pemerintahan lokal, vol 2, edisi 2

Fadil, Prisma.2018. *Kewenangan Pemilu Indonesia. Bandar Lampung*. Universitas Lampung

Fatwa, Ayuni Nur. 2016. *Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Diidesa Sesulu Kabupaten Panajaam Paser Utara*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.4, No.4: 1615-1626

Gaffa, K. 2010. *Negara Demokrasi*. Jakarta. Mizan

Harap, Hasrul.2016. *Evaluasi Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2015*. Jurnal Renaissance.Vol 1,No.1:17-23

Huda, Ni'matul dan Imam Nasef. 2017. *Penataan Demokrasi dan Pemilu Di Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Kencana

Junaedi, Fajar. 2013. *Komunikasi Politik : Teori, Aplikasi dan Strategi di Indonesia.* Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta.

Kiwang, Amir Syarifuddin, DKK.2015. *Analisis Kebudayaan Dan Efektivitas Organisasi*. Jurnal kebijakan dan administrasi publik, Vol 19, No 1

Labolo, Muhammad dan Teguh Ilham. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia : Teori, Konsep dan Isu Strategis*. Jakarta: Rajawali Pers

Lestari, Atiek. 2009. *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 (Studi Tentang Tingkat Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 Dikalangan Masyarakat Kabupaten Purwarjo)*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret

Maksudi, Beddy Irawan.2013. *Sistem Politik Indonesia.* Jakarta : Rajawali Pers

Mufti, Muslim. 2012. *Teori-Teori Politik*. Bandung: Pustaka Media

Podomi, Erin Putri S. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Didesa Tobayangan Selatan Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Boloang Mangodow*. Jurnal Eksekutif. Vol 1, No.7

Ramli, Muhamad.2013. *Partisipasi Politik Masyarakat Desa Kadundung Kecamatan Labuan Amas Utara Dalam Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Pada Tahun 2010*, Vol 2, Edisi 2

Rasyid, Hatamar. 2017. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta : Rajawali Pers

Repi, Sondakh Gidern. 2016. *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara 2015 (Studi Di Desa Koha Selatan Kecamatan Mandolong Kabupaten Minasa)*. Jurnal Politico. Vol 3, No.1

Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sholihin, Rio. 2014. *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Provinsi Kaliman Timur Periode Tahun 2013-2018 Dikecamatan Sungai Pinang Samarinda*. Jurnal Administrasi Negara. Vol 2, No.4

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumaryadi, 2010. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. Jurnal Administrasi Negara.Vol 2

Sutrisno, Cucu. 2017. *Partisipasi Warga Dalam Pilkada*. Jurnal pancasila dan kewarganegaraan. Jurnal Ilmu politik dan pemerintahan lokal, Vol 2, No 2: 38-39

Tajuddin,2016. *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Penelitian Kepala Daerah*. Jurnal Pkn,Vol 3

Tilaar, 2009. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Didesa Tobayangan Selatan Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Boloang Mangodow*. Jurnal Eksekutif. Vol 1, No.7

Tyesta, Lita.2017.*Implikasi Partisipasi Masyarakat Pada Pilkada Serentak Dalam Meningktatkan Demokrasi Konstitusional Di Indonesia (Studi Terhadap Pelaksanaa Pilkada Serentak Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun2015)*. Jurnal Law Reform.Vol 13,No 1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

L

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

LAMPIRAN 2

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr(i)

Di Tempat

Dengan hormat,

Dengan segala kerendahan hati, izinkanlah Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr(i) untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan pengamatan dan keadaan yang sebenarnya. Kuosioner ini dibuat untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR,** sebagai salah satu syarat

guna menyelesaikan studi Strata 1 jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam mengisi kuesioner ini, Bapak/Ibu/Sdr(i) diminta menilai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala Daerah serentak tahun 2018 di Kota Makassar, dengan cara memberi tanda cheklist (√) pada kolom pendapat. Kuesioner ini semata-mata untuk tujuan ilmiah, pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) dijamin kerahasiaannya berdasarkan kode etik dalam penelitian.

Demikian permohonan Peneliti, atas bantuan dan partisipasinya dihaturkan banyak terima kasih.

Makassar, 1 April 2019

Peneliti

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban menurut Bapak/Ibu/Sdr (i) yang paling sesuai dengan kenyataan yang dialami berkaitan dengan **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI** tingkat partisipasi politik pada pemilihan umum kepala Daerah serentak tahun 2018 di Kota Makasar, dengan memberi tanda cheklist (√) pada salah satu alternatif jawaban yang diangap paling sesuai.

Alternatif jawaban tersebut adalah :

SS	S	TS	STS

Keterangan :

SS : **S**angat **S**etuju

S : **S**etuju

TS : **T**idak **S**etuju

STS : **S**angat **T**idak **S**etuju

Beri tanda cheklist (√) pada alternatif jawaban yang Anda anggap paling sesuai !

Usia bapak/ibu/sdr(i) :

☐ Laki- Laki ☐ Perempuan

☐ 17-30

☐ 31-50

☐ 51-70

Tingkat pendidikan terakhir :

☐ SD ☐ SMA ☐ S2

☐ SMP ☐ S1 ☐ S3

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA

Tingkat pendapatan/bulan :

☐ Dibawah 1.000.000 ☐ 2 juta – 4 juta

☐ Diatas 1 juta – 2 juta ☐ Diatas 4 juta

VARIABEL X

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
STATUS SOSIAL DAN EKONOMI					
1.	Tingkat pendidikan yang dimiliki mendorong anda untuk berpartisipasi dalam pemilu				
2.	Jabatan pekerjaan yang dimiliki masyarakat mendorong untuk berpartisipasi dalam pemilu				
3.	Status dalam kalangan masyarakat mendorong untuk ikut berpartisipasi				
SITUASI POLITIK					
1.	Banyaknya masyarakat sekitar yang acuh tak acuh dalam ikut berpartisipasi pada pemilu				
2.	Calon walikota telah menciptakan situasi politik yang lebih kondusif				
3.	Pada pemilu yang lalu biasanya terjadi konflik politik pada kalangan masyarakat				

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KESADARAN POLITIK					
1.	Dengan anda sering mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu				

2.	Situasi dan lingkungan sekitar anda yang mempengaruhi anda ikut berpartisipasi politik				
3.	Adanya arahan politik dari seseorang yang mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi politik				
KEPERCAYAAN TERHADAP PEMERINTAH					
1.	Pemerintah walikota makassar telah bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya				
2.	Sikap pemerintah walikota makassar yang bertanggungjawab				
3.	Sopan dan ramah kepada masyarakat				

NO.	**PERTANYAAN**	**JAWABAN**			
		SS	**S**	**TS**	**STS**
PERANGSANG PARTISIPASI					
1.	Anda ikut menggunakan hak pilih dalam pemilu karena adanya pengaruh media massa yang memberitakan kebijakan-kebijakan calon walikota dan wakil walikota				
2.	Debat politik calon walikota dan wakil walikota di Kota Makassar mempengaruhi anda untuk ikut berpartisipasi pada saat pilkada 2018				
3.	Anda menggunkan hak suara anda dalam pilkada karena memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik				

VARIABEL Y

NO.	**PERTANYAAN**	**JAWABAN**

		SS	S	TS	STS
MENGIKUTI DISKUSI POLITIK					
1.	Anda pernah mengikuti diskusi politik				
2.	Dengan mengikuti diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi politik				
3.	Dengan mengikuti diskusi politik membuat anda mengubah opini anda yang sebelumnya tidak mau perpartisipasi menjadi mau ikut berpartisipasi				
4.	Dengan anda sering mengikuti diskusi politik membuat anda menanamkan rasa sikap demokrasi karena anda terbiasa mengemukakan pendapat saat sedang berdiskusi				
5.	Menambah wawasan anda tentang perpolitikan				

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Kampanye politik					
1.	Anda sering mengikuti kegiatan kampanye politik				
2.	Dengan anda sering mengikuti kampanye politik membuat anda untuk ikut berpartisipasi politik				
3.	menurut Anda selebaran yang disampaikan kandidat Walikota dan wakil walikota atau tim sukses yang anda pilih menarik sehingga anda terpengaruh untuk ikut berpartisipasi politik				
4.	menurut Anda kampanye yang dilakukan kandidat Walikota atau tim suksesnya membuat Anda bisa lebih memahami program-program kandidat gubernur yang Anda pilih				

5.	menurut Anda program-program kandidat walikota dan wakil walikota yang anda pilih yang disampaikan melalui kampanye menimbulkan keyakinan kepada Anda untuk memilihnya				
MENGGUNAKAN HAK SUARA DI TPS					
1.	Anda pernah menggunakan hak suara di tps				
2.	Dengan anda memberikan hak suara anda membuat anda merasa jadi warga negara yang baik				
3.	Anda memilih kandidat walikota dan wakil walikota karena anda kenal dekat dengan mereka				
4.	Pentingnya anda menggunkan hak suara anda pada pilkada 2018 karena untuk perkembangan daerah anda agar menjadi lebih baik				
5.	Anda menggunakan hak suara anda karena anda percaya kandidat yang anda pilih mampu membuat perubahan jika terpilih				

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (X)

Resp.	**r hitung** nilai Pearson Correlation	**r tabel**	**r hitung** nilai Sig. (2-tailed)	**r kritis**	**Keputusan**
1.	0.449	**0.36**	0.013	**0.05**	Valid
2.		0.36		0.05	Valid
3.		0.36		0.05	Valid
4.		0.36		0.05	Valid
5.		0.36		0.05	Valid
6.		0.36		0.05	Valid

7.		0.36		0.05	Valid
8.		0.36		0.05	Valid
9.		0.36		0.05	Valid
10.		0.36		0.05	Valid
11.		0.36		0.05	Valid
12.		0.36		0.05	Valid
13.		0.36		0.05	Valid
14.		0.36		0.05	Valid
15.		0.36		0.05	Valid
16.		0.36		0.05	Valid
17.		0.36		0.05	Valid
18.		0.36		0.05	Valid
19.		0.36		0.05	Valid
20.		0.36		0.05	Valid
21.		0.36		0.05	Valid
22.		0.36		0.05	Valid
23.		0.36		0.05	Valid
24.		0.36		0.05	Valid
25		0.36		0.05	Valid
26.		0.36		0.05	Valid
27.		0.36		0.05	Valid
28.		0.36		0.05	Valid
29.		0.36		0.05	Valid
30.		0.36		0.05	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0

	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	15

Instrumen penelitian reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0,729 > 0,7

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Partisipasi Politik (Y)

Resp.	**r hitung** nilai Pearson Correlation	**r tabel**	**r hitung** nilai Sig. (2-tailed)	**r kritis**	**Keputusan**
1.	0.455	**0.36**	0.044	**0.05**	Valid
2.		0.36		0.05	Valid
3.		0.36		0.05	Valid
4.		0.36		0.05	Valid
5.		0.36		0.05	Valid
6.		0.36		0.05	Valid
7.		0.36		0.05	Valid
8.		0.36		0.05	Valid
9.		0.36		0.05	Valid
10.		0.36		0.05	Valid
11.		0.36		0.05	Valid
12.		0.36		0.05	Valid
13.		0.36		0.05	Valid
14.		0.36		0.05	Valid
15.		0.36		0.05	Valid

16.		0.36		0.05	Valid
17.		0.36		0.05	Valid
18.		0.36		0.05	Valid
19.		0.36		0.05	Valid
20.		0.36		0.05	Valid
21.		0.36		0.05	Valid
22.		0.36		0.05	Valid
23.		0.36		0.05	Valid
24.		0.36		0.05	Valid
25		0.36		0.05	Valid
26.		0.36		0.05	Valid
27.		0.36		0.05	Valid
28.		0.36		0.05	Valid
29.		0.36		0.05	Valid
30.		0.36		0.05	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Partisipasi Politik (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	15

Instrumen penelitian reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0,721 > 0,7

Universitas Muhammadiyah Makassar
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences
Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email :fisip@unismuh.ac.id
Official Web : https://fisip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0844/FSP/A.1-VIII/III/1440 H/2019 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
H a l : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Wiwik Sri Rahayu
S t a m b u k : 10564 02245 15
J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : Di Kecamatan Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
Judul Skripsi :**"Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak 2018 di Kota Makassar"**

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 29 Maret 2019

D e k a n,
Ub. Wakil Dekan I

Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si
NBM : 1084 366

1201919142377 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **13551/S.01/PTSP/2019**
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 978/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 29 Maret 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	**WIWIK SRI RAHAYU**
Nomor Pokok	:	10564 02245 15
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa(S1)
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK 2018 DI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***01 April s/d 30 Mei 2019***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 April 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : http.www.makassar.go.id

Makassar, 02 April 2019

Nomor : 070 / 881 -II/BKBP/IV/2019
Sifat :
Perihal : **Izin Penelitian**

K e p a d a

Yth. CAMAT BIRINGKANAYA
MAKASSAR

Di –

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 13551/S.01/PTSP/2019 Tanggal 01 April 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama	:	**WIWIK SRI RAHAYU**
Nim/Jurusan	:	105640224515 / Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No.259, Makassar
Judul	:	***"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK 2018 DI KOTA MAKASSAR"***

Bermaksud mengadakan ***Penelitian*** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka ***Penyusunan Skripsi*** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal ***02April s/d 30 Mei 2019.***

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n WALIKOTA MAKASSAR
Plt. KEPALA BADAN

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Drs. AKHMAD NAMSUM, M.M.
Pangkat : Pembina
NIP : 196705242006041004

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3 Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
4. *Mahasiswa yang bersangkutan;*
5. Arsip.

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN BIRINGKANAYA

Jl. Prof. DR. Ir. SUTAMI Telp. (0411) 4720765, Makassar 90241

Makassar, 26 April 2019

Kepada

Nomor : 070/ 129 /BK/IV/2019
Sifat : -
Perihal : ***Izin Penelitian***

Yth. Lurah Laikang
Di -
Makassar

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Nomor : 070/881-II/BKBP/IV/2019, tanggal 02 April 2019, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa:

Nama	:	**WIWIK SRI RAHAYU**
Nim / Jurusan	:	10560224515/ Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat	:	Jl. Sh Alauddin No. 259, Makassar
Judul	:	***"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK 2018 DI KOTA MAKASSAR"***

Bermaksud mengadakan ***Penelitian*** pada Instansi/Wilayah kami, dalam rangka ***Penyusunan Skripsi*** sesuai dengan judul diatas, yang aka dilaksanakan mulai tanggal **02 April s/d 30 Mei *2019*.**

Sehubungan dengan hal tersebut,pada prinsipnya kami menyetujui mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Instansi / Wilayah kami.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi

An. CAMAT BIRINGKANAYA
Sekcam

Hj. ANDI RINA PALAGAWAU, S.Sos.,MM
Pangkat : Penata Tk. I
NIP. 19650205 199101 2 002

Tembusan :
1.kepala badan kesatuan bangsa dan politik Prop.Sul-Sel. Si Makassar;
2.kepala unit pelaksanaan Teknis P2T Badan Koordinasi penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3.Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4.yang bersangkutan;
5.Arsip;

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KELURAHAN LAIKANG
KECAMATAN BIRINGKANAYA
Sekretariat : Jalan Laikang Kec. Biringkanaya Kota Makassar, email : laikangkelurahan@gmail.com kodepos 90242

Makassar, 26 Maret 2019

Nomor : 170/ 17 /KL/IV/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Meneliti.**

Kepada
Yth, Panitia Pemungutan Suara (PPS) Kelurahan Laikang, Muh. Ir. Ahmad Yani.

Di -
Makassar

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Camat Biringkanaya Nomor : 070/ 129/BK/IV/2019. Tanggal 02 April, tentang perihal tersebut diatas. Maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa :

Nama	:	WIWIK SRI RAHAYU
Nim / Jurusan	:	10560224515/Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat	:	Jl. Slt. Alauddin No. 259. Makassar
Judul	:	**"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK 2019 DI KOTA MAKASSAR."**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi/Wilayah kami, dalam rangka *Penyususnan Skripsi* sesuai dengan judul diatas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 02 April/d 30 Mei 2019.

Sehubung dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui Mahasiswa/i tersebut melakukan penelitian pada Instansi/Wilayah kami.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi

An. LURAH LAIKANG
Sekretaris

HUMIATI, S.E
Pangkat : Penata Tk. I
NIP. 19640315 198903 2 009

Tembusan :
1. Bapak Camat Sebagai Laporan.
2. Pertinggal.

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KELURAHAN LAIKANG
KECAMATAN BIRINGKANAYA
Sekretariat : Jalan Laikang Kec. Biringkanaya Kota Makassar, email : laikangkelurahan@gmail.com, kodepos 90242

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/16 /KL/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar :

Nama : **H. BAKRI ARIFIN MAHAMUDDIN, SE**

Jabatan : Lurah

Menerangkan bahwa :

Nama : **WIWIK SRI RAHAYU**
Pekerjaan : Mahasiswa (i) S1 Jurusan Ilmu Pemerintahan Unismuh Makassar.
Alamat : Jl. Karaeng Bontotanga 8.

Telah selesai melakukan penelitian selama 2 bulan mulai dari 02 April sampai 30 Mei 2019. Dalam rangka melengkapi bahan skripsi sebagai dasar untuk mendapat gelar sarjana dengan judul skripsi **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERANTAK 2019 DI KOTA MAKASSAR."**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Juni 2019

LURAH LAIKANG

H. BAKRI ARIFIN MAHAMUDDIN, SE
Pangkat : Penata Tk. I
NIP. 19660821 2001121 001

RIWAYAT HIDUP

WIWIK SRI RAHAYU, Lahir di Kabupaten Bulukumba pada tanggal 26 Juni 1997. Anak Bungsu dari pasangan Muh Sabir dan Suriati. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD NEGERI 150 UPASAYA pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di MTSN 2 BONTOTANGA dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 4 BULUKUMBA dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Pemreintahan. Pada tahun 2019 ini akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada tanggal 31 Agustus 2019.